

KOMUNITAS PENGAMEN JALANAN
(STUDI : KOMUNITAS PENGAMEN NOSASI KOTA PALOPO)

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh :

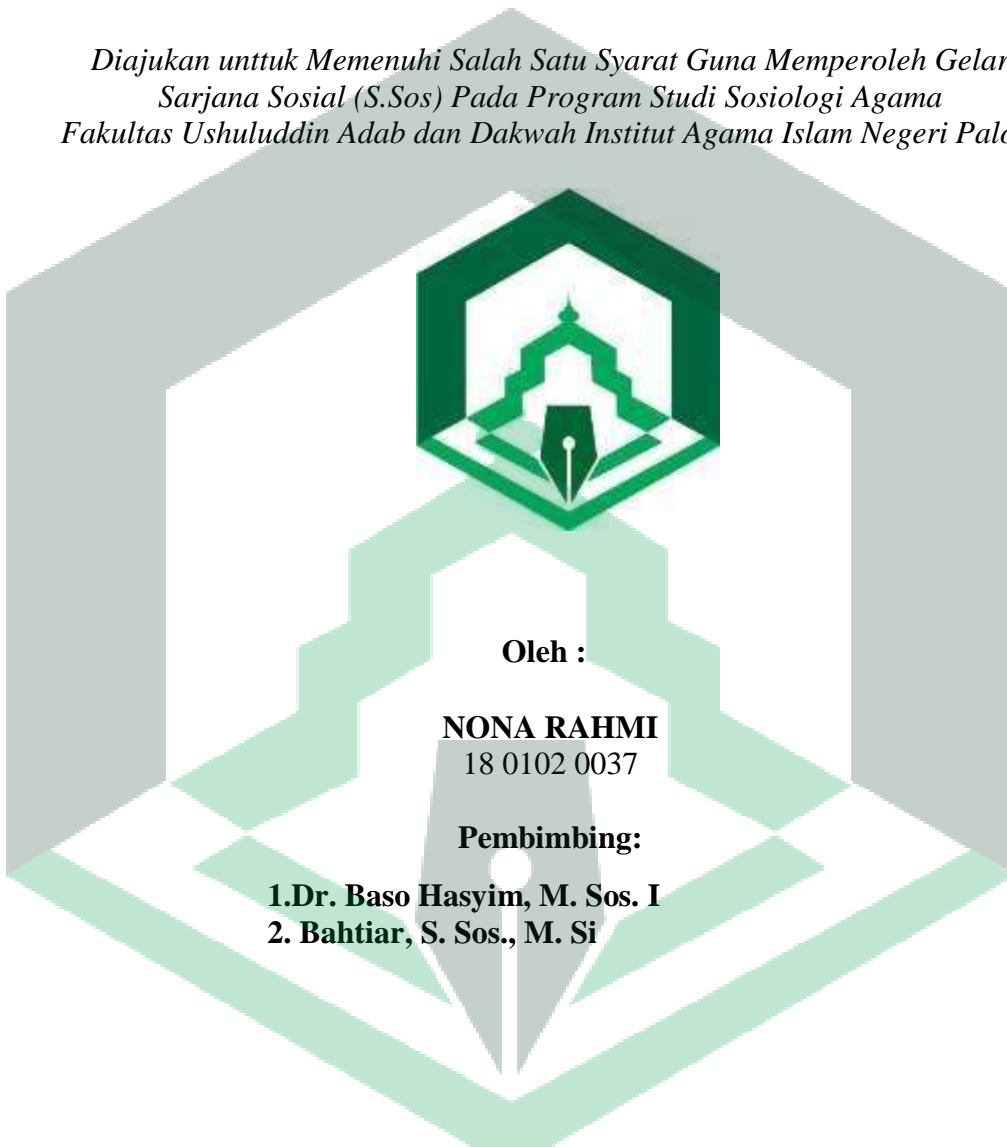
NONA RAHMI
18 0102 0037

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022

KOMUNITAS PENGAMEN JALANAN
(STUDI : KOMUNITAS PENGAMEN NOSASI KOTA PALOPO)

Skripsi

*Diajukan untttuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh :

NONA RAHMI
18 0102 0037

Pembimbing:

1. Dr. Baso Hasyim, M. Sos. I
2. Bahtiar, S. Sos., M. Si

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nona Rahmi
NIM : 18 0102 0037
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala keliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik saya peroleh karenanya dibatalkan. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



Nona Rahmi
18 0102 0037

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Komunitas Pengamen Jalanan (studi: Komunitas Pengamen Nosasi Kota Palopo)” yang ditulis oleh Nona Rahmi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0102 0037, Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 30 November 2022 bertepatan dengan 6 Jumadil Awal 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

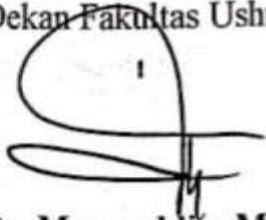
Palopo, 20 Desember 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Hj. Nuryani, M.A. | Penguji I | () |
| 4. Sabaruddin, S.sos., M.Si. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Pembimbing I | () |
| 6. Bahtiar, S.sos., M.Si. | Pembimbing II | () |


Mengetahui :

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004

Ketua Program Studi
Sosiologi Agama



Dr. Hj. Nurvani, M.A.
NIP. 19640623 199303 2 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لُحْمَدُ اللهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Komunitas Pengamen Jalanan (Studi: Komunitas pengamen Nosasi kota Palopo)” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Sosiologi Agama pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Alm. Solikin dan Poniman serta ibunda Misiyem, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Selain itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN PALOPO, beserta Wakil Rektor I,II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/IbuWakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. Nuryani, M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Baso Hasyim, M. Sos. I. dan Bahtiar, S. Sos., M. Si selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Hj. Nuryani, M.A dan Sabaruddin, S.Sos.,M. Si. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Muhammad Ashabul Kahfi,S.Sos, M.A. selaku dosen penasehat akademik yang selalu memberikan pencerahan kepada penulis selama mengenyam bangku perkuliahan
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah

banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2018 yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 20 Desember 2022
Penulis



Nona Rahmi
18 0102 0037



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidakdilambangkan	tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengantitik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	šad	š	es (dengantitik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain	'	Apostrofterbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikut ivokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Contoh:

كيف: *kaifa*

هول: *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ اُ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مات: *māta*

رمي: *rāmā*

قل: *qīla*

موت : *yamūtu*

4. *Tā'* *marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'* *marbūtah* ada dua, yaitu *ā'* *marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *ā'* *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'* *marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'* *marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

روضة الاطفال : *raudah al-atfāl*

المدينة الفاضلة : *al-madīnah al-fādilah*

احكمة : *al-hikmah*

5. *Syaddah* (*Tasydīd*)

Syaddah atau *asydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tandat *asydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نجينا	: <i>najjainā</i>
الحنا	: <i>al-haqq</i>
نعم	: <i>nu'ima</i>
عدو	: <i>aduwwun</i>

— Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*ا*), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

علي	: 'Alī (bukan 'Aliyyatau 'Aly)
عربي	: 'Arabī (bukanA'rabiyyatau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس	: <i>al-syamsu</i> (bukanasy-syamsu)
الزلزلة	: <i>al-zalزالah</i> (bukanaz-zalزالah)
الفلسفة	: <i>al-falsafah</i>
البلاد	: <i>al-bilādu</i>

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ: *ta'murūna*

النَّوْع: *al-nau'*

شَيْء: *syai'un*

أَمْرَت: *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (*dari al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf l ainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ dīnullāh

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fīrahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wamā Muhammadunillārasūl

Innaawwalabaitinwudi'alinnāsilallazī bi Bakkatamubārakan

SyahruRamadān al-lazīunzilafīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr HāmidAbūZayd

Al-Tūfī

Al-Maslahahfi al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al- Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhanahuwata'ala</i>
saw.	=	<i>sallallahu 'alaihiwasallam</i>
as	=	<i>'alaihi al-salam</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	SebelumMasehi
l	=	LahirTahun (untuk orang yang masihhidupsaja)
w	=	WafatTahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	=	HadisRiwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori	11
a. Komunitas	11
b. Potret Kehidupan	14
c. Pengamen Jalanan.....	15
d. Teori Solidaritas Sosial Emile Durkhiem	19
C. Kerangka Pikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	25

B. Fokus Penelitian	25
C. Definisi Istilah	25
D. Desain Penelitian	28
E. Data dan Sumber Data	29
F. Instrumen Penelitian	29
G. Teknik Pengumpulan Data	30
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	31
I. Teknik Analisis Data	33
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	35
A. Deskripsi Data	35
a. Profil Kota Palopo	35
b. Sejarah Komunitas pengamen jalanan Nosasi	36
c. Potret Kehidupan komunitas pengamen jalanan Nosasi	43
d. Bentuk solidaritas komunitas pengamen jalanan Nosasi	59
B. Analisis Data	70
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S At- Taubah/9:105	4
Kutipan Ayat 2 Q.S Al- Maun/107:4-5.....	55
Kutipan Hadist Abu Husain Muslim Bin Hajjaj An-Naisaburi	54



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Ketua Komunitas Pengamen Nosasi Palopo.....	38
Tabel 1.2 Tingkat Pendidikan Anggota Komunitas pengamen.....	46



DAFTAR BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	24
Gambar 4.2 Komunitas pengamen Nosasi.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Dokumentasi

Lampiran 3. Daftar Identitas Informan dan Waktu Wawancara

Lampiran 4. Riwayat Hidup Penulis



ABSTRAK

Nona Rahmi, 2022. “*Komunitas Pengamen Jalanan (studi : Komunitas Pengamen Nosasi kota Palopo)*”. Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Baso Hasyim dan Bahtiar.

Skripsi ini membahas tentang, Komunitas pengamen jalanan Nosasi di kota Palopo. Penelitian ini bertujuan : untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran (potret) kehidupan komunitas pengamen jalanan Nosasi di kota Palopo, dan menggambarkan bentuk solidaritas komunitas pengamen jalanan Nosasi di kota Palopo. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh melalui Observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah pengamen yang tergabung dalam komunitas Nosasi. Hasil penelitian ini adalah *pertama*, potret kehidupan komunitas pengamen jalanan Nosasi yaitu tingkat pendidikan para anggota komunitas pengamen yang masih rendah yang mereka tempuh hanya lulusan SMP dan SMA, karena dipengaruhi oleh rasa bosan dan malas belajar, dari segi ekonomi keluarga para anggota komunitas pengamen jalanan bukan berasal dari keluarga yang kurang mampu karena orang tuanya mampu membiayai kehidupan keluarga dan pendidikan anaknya, dan dari segi keagamaan anggota komunitas pengamen sangat rendah ini dibuktikan dengan pengamalan dan pelaksanaan syariat agama yang tidak teratur. *Kedua*, bentuk solidaritas komunitas pengamen jalanan memiliki kesetiakawanan yang erat, memiliki pekerjaan serta tujuan yang sama, saling menghargai dan toleransi sesamanya, merasakan penderitaan bersama saat menjalankan pekerjaan sebagai pengamen, hal ini sejalan dengan teori Emile Durkheim tentang solidaritas mekanik yaitu komunitas yang memiliki tanggung jawab dan aktifitas yang sama, solidaritas didasarkan pada suatu tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan.

Kata kunci : Pengamen Jalanan Nosasi, komunitas

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, masyarakat dituntut untuk lebih mempunyai skill dan kemampuan teknik agar mampu bersaing di dunia kerja. Selain itu tuntutan untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan sebagai persiapan persaingan di dunia kerja. Tuntutan untuk bisa bersaing terutama dalam mengelolah potensinya. Namun bagi yang mempunyai keterbatasan serta adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan dengan segera menyebabkan mereka harus memenuhi kebutuhannya dengan cara apapun termasuk menjadi pengamen.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan pengamen yaitu penari, penyanyi, atau pemain musik yang tidak tetap tempat pertunjukannya, biasanya mengadakan pertunjukan di tempat umum dengan berpindah-pindah, pengamen merupakan suatu kegiatan menyanyi di jalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok baik dengan memakai alat musik atau tidak, serta meminta upah yang dianggap sebagai jasa atas hiburan yang telah diberikan. Dari pengertian tersebut, pengamen melakukan kegiatannya dengan cara bernyanyi dan dilakukan di jalanan atau fasilitas umum yang terdapat di sepanjang jalan seperti rumah makan, tempat wisata, perjalanan darat menumpang di atas mobil, lampu merah, dan dari rumah ke rumah. Semakin hari semakin banyak

¹M.S Almujaeedi, Zainuddin, “ Profesi pengamen dalam perspektif hukum Ekonomi Syariah”.*Jurnal Hukum Islam*, Vol 19(2), 2019.h.1 <http://dx.doi.org/10.24014/jhi.v19i2.7176>

pengamen yang menghabiskan waktunya untuk bekerja di jalanan atau di tempat-tempat umum seperti lampu merah, angkutan umum, pasar, taman kota dan sebagainya.²

Masalah di Indonesia sekitar Agustus 2014 mencapai lebih dari 7 juta orang yang bekerja paruh waktu dan kategori setengah penganggur. Pertumbuhan penduduk yang tidak sebanding dengan pertumbuhan lapangan kerja membuat sebagian kerja beralih mencari lowongan pekerjaan apa saja, salah satu diantaranya menjadi pengamen. Dengan mengamen seseorang mendapatkan penghasilan dari bermain atau memainkan alat musik dimuka umum dengan tujuan mendapatkan penghasilan atas apa yang mereka lakukan, fenomena ini sudah sangat umum ditemukan di banyak kota di Indonesia. Pada awalnya, mengamen di anggap kamufase dari tindakan meminta-minta, suatu pekerjaan yang terlarang dalam kitab Undang-Undang Hukum Pidana. Secara Sosiologis mengamen sekilas telah menjadi satu jenis pekerjaan tersendiri, pekerjaan yang kerap diklaim halal dan dapat diterima oleh masyarakat.

Keberadaan pengamen jalanan telah menjadi fenomena global, seperti di Indonesia ini, khususnya di Kota DI. Yogyakarta, pengamen di Yogyakarta ini membentuk suatu grup musik pengamen yang sering di jumpai di alun-alun kota, area Maliboro Keraton, mereka memainkan instrumennya dan membawakan lagu beraneka ragam mulai dari lagu tradisional hingga lagu modern dan yang membuat menarik penonton yaitu menikmati lagu-lagu tradisional/modern dengan diiringi alat musik yang digunakan seperti, alat tabuh, angklung, gendang/tifa, dan

² Edi Suharto. *Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik*. Alfabeta. Bandung. 2011

calung, dengan suara yang begitu khas. Selain Kota Yogyakarta, di Sulawesi Selatan khususnya di Kota Palopo ini juga sering kita temui pengamen, namun pengamen di Kota Palopo ini agak berbeda dibandingkan Kota Yogyakarta, pengamen di Kota Palopo sering di jumpai di tempat makan, terminal, jalan lingkar, mereka berkeliling dari tempat ke tempat keramaian dengan bermodalkan gitar saja, serta mereka biasanya hanya membawakan satu lagu lalu mereka menyodorkan topinya untuk meminta upah, biasanya mereka hanya membawakan lagu modern saja itu pun tidak semua lirik lagu mereka hafal dengan benar.

Potret kehidupan ini hanya sebagian kecil dari kondisi kehidupan masyarakat yang mengais rezeki terutama di jalanan. Kesenjangan tersebut memunculkan permasalahan-permasalahan sosial ekonomi baik itu di perdesaan maupun di perkotaan, permasalahan di perkotaan cenderung lebih kompleks dari permasalahan yang terjadi di perdesaan, salah satunya yaitu komunitas pengamen jalanan.

Menjadi seorang pengamen tidaklah mudah, mempertahankan hidup menjadi kunci kelangsungan kehidupan individu atau kelompok. Profesi ini sering dipandang sebelah mata oleh masyarakat sehingga menimbulkan dampak positif dan dampak negatif terhadap pengamen. Dampak positif sebagai pengamen yaitu dapat melestarikan musik dan lagu-lagu, membantu ekonomi keluarga dan sebagai wadah untuk menjadi musisi besar, selain itu terdapat pula dampak negatif seorang pengamen diantaranya adalah dapat menimbulkan sikap pesimistis, merasa terasingkan dari masyarakat luas, serta mereka meninggalkan pendidikannya.

Banyak faktor yang menjadi alasan untuk memilih pekerjaan sebagai pengamen diantaranya adalah mencari nafkah, mencari kompetensi dari kurangnya perhatian keluarga, hanya sekedar mencari uang tambahan, dan ekonomi keluarga serta hobi sering disebut sebagai penyebab utama munculnya pengamen. Para pengamen ini seolah-olah pasrah dengan kehidupannya sehingga mereka tidak berusaha untuk mencari pekerjaan yang lebih layak, sebagian besar dari mereka merasa nyaman menjalani pekerjaan sebagai pengamen, karena mereka menganggap pekerjaan yang paling mudah dan tidak menguras pikiran serta tidak mengeluarkan tenaga adalah menjadi seorang pengamen.

Namun jika kita amati kebanyakan pengamen merupakan orang yang masih sanggup untuk bekerja, tidak menjadi masalah mengamen dijadikan sebagai pencarian modal untuk suatu usaha tetapi lebih baiknya mereka meninggalkan pekerjaan itu karena masih banyak pilihan pekerjaan yang lebih pantas selain mengamen.

Allah berfirman dalam Q.S . At- Taubah /9:105 :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ١٠٥

Terjemahnya :

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan

dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan”. (QS. At-Taubah/9:105).³

Ayat menjelaskan bahwa Allah swt memerintahkan hambanya untuk bersungguh-sungguh dalam proses amal dan pekerjaannya karena proses proses itulah yang dinilai-Nya, dan Allah swt melarang sikap malas dan membuang-buang waktu.

Komunitas pengamen jalanan kota Palopo dapat ditemukan di tempat-tempat tertentu seperti taman kirap, lapangan pancasila, jalan lingkar, tempat makan. Mulai dari remaja hingga orang tua, hal tersebut menjadi suatu fenomena yang terjadi di masyarakat dengan memperoleh suatu keuntungan dengan bermodalkan gitar dan suara mereka. Tujuan mereka tak lain ialah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan cara mengamen. Permasalahan ekonomi yang menjadi problema yang menyangkut pada kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan hidup orang banyak. Berbagai cara/srategi bertahan hidup dilakukan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Komunitas pengamen jalanan di kota Palopo, berdasarkan potret kehidupan komunitas pengamen di Palopo memiliki beberapa bagian diantaranya yaitu kehidupan ekonomi yang dimiliki orang tua komunitas pengamen jalanan, pendidikan yang ditempuh anggota komunitas pengamen dan kehidupan

³ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 203.

keagamaan komunitas pengamen yang dimiliki sangat kurang dalam pemahaman agama. Kemudian berdasarkan solidaritas komunitas pengamen jalanan kota Palopo ini memiliki suatu hubungan yang erat dalam sebuah persahabatan mereka, rasa kebersamaan dan merasakan penderitaan yang dialaminya ketika melakukan pekerjaan sebagai pengamen.

Berdasarkan penelitian ini penulis mengkaji tentang Komunitas pengamen jalanan Kota Palopo, tujuan penelitian ini ialah untuk memperoleh tingkat pendidikan, kehidupan ekonomi dan bentuk solidaritas yang terjadi pada komunitas pengamen Kota Palopo, adapun subjek penelitian ini yaitu pengamen Kota Palopo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul ***"Komunitas Pengamen Jalanan Kota Palopo"***. Penelitian ini membahas tentang potret kehidupan dan solidaritas pengamen jalanan di Kota Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Potret kehidupan komunitas pengamen jalanan di Kota Palopo?
2. Bagaimana bentuk solidaritas komunitas pengamen jalanan di Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran (potret) kehidupan komunitas pengamen jalanan di Kota Palopo.
2. Untuk mendeskripsikan dan menggambarkan bentuk solidaritas komunitas pengamen jalanan di Kota Palopo

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan bagi bidang keilmuan dan sumbangan pengetahuan khususnya di bidang Sosiologi Agama.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan acuan dalam melakukan penelitian mengenai permasalahan yang berkaitan dengan hal-hal di atas selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat berguna sebagai penambahan karya ilmiah perpustakaan IAIN Palopo.
- b. Penelitian ini juga dapat sebagai bahan wacana bagi Mahasiswa IAIN Palopo.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan adalah uraian secara sistimatis mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu, berikut penjelasan mengenai penelitian yang sesuai dengan penelitian ini.

1. Penelitian Jamal Hilmi, *"Fenomena Keberadaan Pengamen anak di Lingkungan Wisata Kota Tua Jakarta"*. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (2015).

Penelitian ini memperoleh gambaran mengenai perilaku sosial serta keberadaan pengamen anak di Kota Tua Jakarta. Adapun subjek penelitian ini adalah pengunjung wisata, pengamen anak, dan pengelola wisata Kota Tua Jakarta. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan faktor ekonomi, budaya, dan faktor sosial, untuk mengetahui perilaku sosial dan keberadaan pengamen anak di lingkungan wisata Kota Tua Jakarta.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya dua faktor yang mempengaruhi perilaku sosial dan keberadaan pengamen anak di Kota Tua Jakarta yaitu, faktor ekonomi dan faktor sosial. Faktor ekonomi mengacu pada tindakan mereka untuk mengamen berdasarkan faktor kemiskinan. Dari faktor sosial perilaku pengamen anak jalanan di pengaruhi oleh perilaku dalam bentuk sikap yang berasal dari keadaan lingkungan alam dan sosial atau keadaan dari dalam dan rangsangan dari luar atau ajakan dari teman sebaya .

2. Penelitian Putri Hena Agustina, "*Motivasi Remaja menjadi Pengamen Jalanan*". Banyuwangi (2014).

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui dan mendeskripsikan tentang motivasi remaja memilih bekerja menjadi pengamen jalanan di Terminal Bencluk Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa motivasi remaja ada dua yaitu motivasi intrinsik (dalam diri remaja) antara lain keinginan mencari uang untuk memenuhi kebutuhannya, adanya kenyamanan dalam beraktivitas mengamen, dan dapat mengaktualisasikan diri dalam bermain musik. Sedangkan motivasi ekstrinsik (luar diri remaja) antara lain lingkungan keluarga dan pengaruh lingkungan teman sebaya atau teman sepermainan yang dapat mempengaruhi remaja untuk menjadi pengamen jalanan. Dari kedua motivasi remaja baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik ini saling mempengaruhi dan berkaitan antara satu dengan yang lain, sehingga mendorong untuk memilih menjadi pengamen jalanan. Serta kedua motivasi tersebut memiliki manfaat besar dalam mewujudkan tujuan dan keinginan remaja untuk memilih menjadi pengamen agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

3. Penelitian Yosephine Na Rose Sinaga. "*Potret Kehidupan Anak Jalanan*". Bandar Lampung (2017).

⁴ Hena Agustina. "Motivasi Remaja Menjadi Pengamen Jalanan". (studi Deskriptif Pengamen Jalanan di Terminal Benculuk, kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Universitas Jember*. (Maret 5, 2014). h.viii, <http://respository.unej.ac.id/handle/123456789/56269>

Hasil dari penelitian Yosephine Na Rose, menunjukkan bahwa kendala ekonomi menjadi faktor dominan mereka untuk turun ke jalan, anak-anak ini memiliki inisiatif untuk turun ke jalan membantu ekonomi keluarga. Interaksi yang terjadi pada anak jalanan dalam keluarga bentuk kerja sama, dimana seorang anak bekerja untuk membantu ekonomi keluarga. Saat bekerja, membentuk interaksi yang lebih kompleks, mereka saling bekerja sama, bersaing, bahkan pertempuran kecil. Anak-anak ini memahami perannya sebagai pekerja yang membantu orang tua memenuhi kebutuhan ekonomi..

Dari ketiga penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas yaitu Jamal Hilmi berfokus pada perilaku sosial keberadaan pengamen anak di Kota Tua Jakarta, Putri Hena Agustina berfokus pada motivasi remaja menjadi pengamen di Banyuwangi, dan Yosephine Na Rose Sinaga berfokus pada faktor ekonomi anak jalanan di Bandar Lampung. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada potret kehidupan komunitas pengamen Kota Palopo yang terdiri dari kehidupan sosial, ekonomi, dan agama, serta bentuk solidaritas komunitas pengamen di Kota Palopo. Penelitian ini dilakukan di tempat keramaian Kota Palopo.

B. Deskripsi Teori

1. Komunitas

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang berbagai lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, komunitas dalam konteks manusia, individu-individu di dalamnya

dapat memiliki kepercayaan, sumber daya, kebutuhan, resiko, dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak”. Menurut Mac Iver dan Mansyur, *community* di istilahkan sebagai persekutuan hidup atau paguyupan dan di maknai sebagai suatu daerah masyarakat yang ditandai dengan beberapa tingkatan pertalian kelompok sosial satu sama lain. Keberadaan komunitas yang didasari oleh beberapa hal yaitu Lokalitas dan *Sentiment Community*.⁵

Menurut Mac Iver dan Soerjono Soekarno, unsur-unsur dalam *Sentiment Community* adalah :

a. Seperasaan

Unsur seperasaan muncul akibat adanya tindakan anggota dalam komunitas yang mengidentifikasikan dirinya dengan kelompok di karenakan adanya kesamaan kepentingan.

b. Sepenanggungan

Sepenanggungan merupakan sebagai kesadaran akan peranan dan tanggung jawab anggota komunitas dalam kelompoknya.

c. Saling memerlukan

Unsur saling memerlukan diartikan sebagai perasaan ketergantungan terhadap komunitas baik yang bersifat fisik dan psikis.

Konsep komunitas yang baik dan kompetensi masyarakat, yaitu :

⁵Cholil Mansyur, “*Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*”, (Surabaya, Usaha Nasional, 1987) h. 69.

- a) Setiap anggota komunitas berinteraksi berdasarkan hubungan pribadi dan hubungan kelompok
- b) Komunitas memiliki kewenangan dan kemampuan mengelola kepentingannya secara bertanggung jawab.
- c) Memiliki viabilitas yaitu kemampuan memecahkan masalah sendiri
- d) Pemerataan distribusi kekuasaan
- e) Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi demi kepentingan bersama
- f) Komunitas memberi makna pada anggota
- g) Adanya heterogenitas dan beda pendapat
- h) Pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat kepada yang berkepentingan
- i) Adanya konflik dan *managing conflict*

Kemudian untuk melengkapi sebuah komunitas yang baik perlu adanya kompetensi sebagai berikut :

- a) Kemampuan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan komunitas
- b) Menentukan tujuan yang hendak dicapai dan skala prioritas
- c) Kemampuan menemukan dan menyepakati cara dan alat mencapai tujuan
- d) Kemampuan bekerja sama secara rasional dalam mencapai tujuan.⁶

⁶Ambar Teguh Sulistiyani. “*Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*”. (Yogyakarta, Gava Media, 2004) h. 81-82.

2. Potret Kehidupan

Potret kehidupan adalah suatu gambaran secara fisiologis hakikat manusia sebagai makhluk individu dan sosial itu bersifat bebas, tidak mempunyai hubungan yang mengikat antar sesama, artinya selain sebagai makhluk individu manusia juga berperan sebagai makhluk sosial jiwa dan raga inilah yang membentuk individu. Manusia juga diberikan kemampuan (akal, pikiran, dan perasaan) sehingga dapat berdiri dan bertanggung jawab atas dirinya. Disadari atau tidak setiap manusia akan senantiasa berusaha mengembangkan kemampuan pribadinya guna memenuhi hakikat individualitasnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Salah satu aspek perjalanan manusia yang tidak dapat dipisahkan adalah potret kehidupan, baik atau buruknya keadaan, selama orang tersebut masih mau bertindak, potret kehidupannya dapat berdampak pada kehidupan manusia. Sebagaimana yang telah diketahui dalam kehidupan manusia juga mengenal beberapa hal yang menandakan situasinya.

Banyak pengamen yang sering kita jumpai dikeramaian kota, dari yang muda sampai yang tua, bahkan anak kecil pun dapat ditemui sebagai pengamen. Dengan memainkan alat musik seperti gitar, mereka berkeliling kota dan menyanyikan lagu untuk umum yang terkadang terdengar sangat fals. Banyak orang Indonesia memandang rendah hal ini, mengingat pengamen merupakan profesi atau pekerjaan informal yang rendah dan hanya untuk anak-anak. hal ini

tidak sepenuhnya tidak akurat, karena masih banyak individu muda yang bernyanyi dan mereka pada dasarnya dapat berfungsi secara normal.

3. Pengamen Jalanan

Menurut Diah Pribadining Hayu, pengamen merupakan komunitas yang relatif baru dalam kehidupan pinggiran perkotaan, setelah kaum gelandangan, pemulung, pekerjaan seks kelas rendah, selain itu juga dianggap sebagai “penyakit sosial” yang mengancam kemampuan hidup masyarakat, artinya pengamen dianggap sebagai anak nakal, tidak tahu sopan santun, bruntal ataupun mengganggu ketertiban masyarakat.⁷ Menurut Desi Kristiana definisi pengamen ini sendiri berasal dari kata amen atau mengamen (menyanyi, main musik, dsb) untuk mencari uang, sedangkan amen atau pengamen berupa penari, penyanyi atau pemain musik yang bertempat tinggal tetap, berpindah-pindah dan mengadakan pertunjukan ditempat umum.

Pengamen jalanan merupakan pertunjukan sebuah keahliannya di bidang seni. Pengamen yang sebenarnya harus betul-betul dapat menghibur orang banyak dan memiliki nilai seni yang tinggi. Sehingga yang melihat, mendengar atau menonton pertunjukan itu secara rela untuk merogoh koceknya, bahkan dapat memesan sebuah lagu kesayangannya dengan membayar mahal. Semakin hari semakin banyak pengamen jalanan yang berjejer di setiap lampu merah maupun tempat-tempat keramaian yang ada di kota. Selain itu pengamen juga beroperasi di terminal, pasar, pedagang kaki lima. Pengamen mulai dari anak-anak sampai

⁷ Diah Pribadining Hayu. Studi Korelasi Antara Persepsi Terhadap Lingkungan Sosial Dengan Motivasi Menjadi Pengamen. *Skripsi Surakarta*. 2011. h.3 <http://eprintis.ums.ac.id/id/eprint/15931>

orang tua baik yang dilengkapi dengan alat musik seadanya sampai alat musik lengkap, pengamen pun ada yang berpakaian rapi dan adapula yang berpakaian kotor dan bersuara fales sampai bersuara bagus.⁸

Profesi pengamen jalanan merupakan salah satu bentuk fenomena yang terjadi di tengah masyarakat dimana pengamen tersebut memiliki perilaku yang berbeda-beda dalam memperoleh keuntungan yaitu dengan cara gelandangan dan dengan cara tidak gelandangan, sehingga terdapat perbedaan dalam menetapkan hukum profesi pengamen dalam tinjauan hukum ekonomi syariah. Menurut Putra, terdapat dua macam bentuk penghasilan pengamen yaitu dengan meminta-minta dan tidak meminta-minta. Penghasilan pengamen yang dilakukan dengan cara meminta-minta identik dengan pengamen gelandangan. Sedangkan profesi pengamen yang dilakukan menjadi unsur meminta-minta dilakukan dengan cara tidak gelandangan. Oleh sebab itu, pembagian jenis pengamen dapat dibagi menjadi berikut :⁹

a. Pengamen Gelandangan

Pengamen gelandangan adalah pengamen yang melakukan usahanya dengan cara berkeliling dan pendapatan yang dihasilkannya bersumber dari harapan balas kasihan dari orang yang dituju. Ciri-ciri pengamen gelandangan adalah berpindah-pindah sampai mendapatkan sedikit uang dalam tempo yang cepat, berharap balas kasihan dari orang lain, tidak mempunyai keaktivitas

⁸ Aminah Oktavia Cahya Nigrum, "Analisis Pengamen Jalanan Di Kota Surakarta", *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2015. h 19 <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/34000>

⁹ Putra, M. I. Implementasi Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2014 tentang Penanganan Gelandangan dan Pengemis. DI. Yogyakarta, LAW Enforcement, *Jurnal Ilmu Hukum*, 2019. Vol 8(1). h.61 <http://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/13963>

melainkan hanya memaksimalkan apa yang dimiliki serta bukan niat untuk menghibur. Pengamen jenis ini juga berperilaku premanisme. Premanisme adalah kegiatan sekelompok orang yang mendapatkan penghasilannya terutama dari pemerasan sekelompok masyarakat lain yang bersifat seperti orang yang suka memeras dan melakukan kejahatan.

b. Pengamen tidak Gelandangan

Profesi pengamen tidak hanya dilakukan dengan cara gelandangan atau meminta-minta namun juga ada dengan cara tidak gelandangan sehingga berlakunya hukum Islam terhadap fenomena tersebut akan berbeda-beda pula. Pengamen tidak gelandangan adalah pengamen yang berusaha untuk menunjukkan profesionalitasnya serta menjauhi segala kategori gelandangan. Menurut Kartono, pengamen yang menjauhi unsur meminta-minta memiliki ciri-ciri dari pengamen ini adalah sudah memiliki izin usaha, tidak berpindah-pindah dalam tempo yang cepat, mempunyai tempat usaha sendiri sesuai dengan izin pemerintah serta tidak mengharapkan belas kasihan dari orang lain. Pengamen seperti ini sudah berusaha untuk terorganisir dan membentuk nama grup musik mereka. Pendapatan mereka murni atas upah dari nyanyian mereka bukan karena belas kasihan. Pengamen ini juga memiliki kreativitas tersendiri sehingga memungkinkan adanya persaingan usaha dengan grup lain.¹⁰

Penyebab munculnya pengamen disebabkan oleh banyak hal yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dan eksternal dijelaskan sebagai berikut :

¹⁰ Kartono, D. T. Orkestra Jalanan Di Kota Tentang Menjadi Pengamen Organisasi Sosial dan Eksistensi dalam Kehidupan Kota. *Dialektika Masyarakat. Jurnal Sosiologi*. 2018. Vol 2(1). h. 59-72 <http://jurnal.uns.ac.id/dmjs/article/view/23318>

1. Faktor internal meliputi : kemalasan, tidak mau bekerja keras, tidak kuat mental, cacat fisik dan psikis, adanya kemandirian hidup untuk tidak bergantung kepada orang lain.
2. Faktor eksternal meliputi :
 - a. Faktor ekonomi, pengamen dihadapkan kepada kemiskinan keluarga dan sempitnya lapangan pekerjaan yang ada.
 - b. Faktor geografis, kondisi tanah yang tandus dan bencana alam yang tak terduga.
 - c. Faktor sosial, rendahnya tingkat dari desa ke kota tanpa di sertai partisipasi masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial.
 - d. Faktor pendidikan, rendahnya tingkat pendidikan dan memiliki keterampilan bekerja.
 - e. Faktor psikologis, adanya keretakan keluarga yang menyebabkan anak tidak terurus.
 - f. Faktor kultural, lebih bertendensi pasrah kepada nasib dan hukum adat yang membelenggu.
 - g. Faktor lingkungan, berasal dari keluarga pengamen telah mendidik anaknya menjadi pengamen pula.
 - h. Faktor agama, kurangnya pemahaman agama, tipisnya iman dan kurang tabah dalam menghadapi cobaan hidup.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan munculnya pengamen adalah adanya dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mengenai kemalasan dan bahkan

kemandirian untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa bergantung kepada orang lain, sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi keluarga yang lemah di alami orang tua, kondisi kehidupan keluarga yang kurang harmonis, lingkungan, kultural dan pendidikan.

4. Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim

Pengertian Solidaritas Sosial menurut Emile Durkheim merupakan perasaan saling percaya antara anggota dalam suatu kelompok atau komunitas, jika seseorang saling percaya maka mereka akan menjadi satu atau menjadi persahabatan, menjadi saling hormat, menjadi terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan sesamanya.¹¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa solidaritas sosial adalah adanya rasa saling percaya, cita-cita bersama, kesetiakawanan dan adanya sepananggungungan diantara individu sebagai anggota kelompok atau komunitas dalam masyarakat, karena sesungguhnya solidaritas mengarah pada keakraban atau kekompakan dalam kelompok, dalam perspektif Sosiologi, keakraban hubungan antara kelompok masyarakat tidak hanya merupakan alat untuk mencapai atau mewujudkan cita-citanya, akan tetapi keakraban sosial tersebut juga merupakan salah satu tujuan utama dari kehidupan masyarakat yang ada.

Emile Durkheim mengkaji masyarakat ideal berdasarkan konsep solidaritas sosial. Solidaritas sosial merujuk pada satu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang berdasarkan perasaan moral dan kepercayaan yang

¹¹ Soedijati, *"Solidaritas dan Masalah Sosial Kelompok Waria"*. (Bandung, UPPm STIE Bandung 1995), h. 25.

di anut bersama yang di perkuat oleh pengalaman emosional bersama. Ikatan solidaritas sosial menurutnya lebih mendasar dari pada hubungan kontraktual yang dibuat atas persetujuan rasional.

Emile Durkheim membagi solidaritas sosial menjadi 2 yaitu solidaritas mekanik dan organik. Solidaritas mekanik adalah masyarakat yang menjadi satu dan padu karena seluruh orang merupakan generalis, ikatan masyarakat ini terjadi karena mereka terlibat aktivitas dan juga tipe pekerjaan yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama. Sedangkan solidaritas organik adalah masyarakat yang bertahan bersama karena adanya perbedaan yang ada di dalamnya, dengan fakta bahwa semua orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda.

a. Solidaritas Mekanik

Solidaritas mekanik adalah rasa solidaritas yang didasarkan pada suatu kesadaran kolektif yang menunjukkan kepada totalitas kepercayaan-kepercayaan yang rata-rata ada pada masyarakat yang sama yaitu mempunyai pekerjaan yang sama, pengalaman yang sama sehingga banyak pula norma-norma yang di anut bersama.

Menurut Emile Durkheim solidaritas mekanik didasarkan pada suatu kesadaran kolektif bersama (collective consciousness/conscience), yang menunjuk pada totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama itu. Hal ini merupakan suatu solidaritas yang tergantung pada individu-individu yang memiliki sifat-sifat yang

sama dan menganut kepercayaan dan pola normatif yang sama pula, karena itu individualitas tidak berkembang, individualitas terus menerus di lumpuhkan oleh tekanan yang besar sekali untuk konformitas.

Ciri khas yang penting dari solidaritas mekanik yaitu bahwa solidaritas didasarkan pada suatu tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan. Solidaritas ini berdasarkan tingkat ketergantungan yang tinggi, munculnya perbedaan di tingkat individu ini merombak kesadaran kolektif yang pada akhirnya menjadi kurang penting untuk keteraturan sosial dibandingkan dengan saling ketergantungan yang bertambah antara individu-individu.

b. Solidaritas Organik

Solidaritas organik merupakan bentuk solidaritas yang telah mengenal pembagian kerja, bentuk solidaritas ini bersifat mengikat sehingga unsur-unsur di dalam masyarakat saling bergantung karena adanya saling tergantung ini, ketiadaan salah satu unsur akan mengakibatkan gangguan pada kelangsungan hidup masyarakat. Pada masyarakat dengan solidaritas organik, ikatan utama yang mempersatukan masyarakat bukan lagi kesadaran kolektif melainkan kesepakatan yang terjalin diantara berbagai profesi. Solidaritas organik terjadi di masyarakat modern yang tidak bekerja sama namun saling membutuhkan jasa orang banyak untuk memenuhi kebutuhan.

Tumbuhnya kepedulian, solidaritas sosial dan memiliki sifat kasih sayang terutama kepada anak-anak yatim piatu, dan fakir miskin. Dalam konteks Indonesia yang masih cukup besar terjadi kesenjangan sosial antara rakyat yang

tidak mampu dengan yang mampu, kesadaran solidaritas dan sifat kasih sayang ini, tidak jarang kita menemukan orang yang hidup makmur di atas bingkai saudaranya yang tidak mampu yang menyebabkan kesenjangan sosial semakin renggang. Sebab jika kesadaran sosial tidak membekas dalam kalbu kaum elit maka segala tindakan akan membawa kesengsaraan.

Hubungan teori solidaritas sosial terhadap penelitian ini yaitu dalam teori solidaritas sosial dari Emile Durkheim menggambarkan kompleksitas relasi sosial yang terjalin pada pengamen yang hidup di perkotaan khususnya pengamen di Kota Palopo, sehingga dapat mengetahui bentuk solidaritas yang terjadi dalam keberlangsungan hidup para pengamen jalanan dan wujud kepedulian sesama kelompok atau individu yang menunjukkan suatu hubungan antara individu dan kelompok pengamen, dan hubungan perkawanan, kebersamaan dan perasaan kelompok, saling percaya dalam menjalankan profesi pengamen, membangun tingkat solidaritas dan keakraban/kekompakan dalam kelompok untuk mencapai tujuan utama.

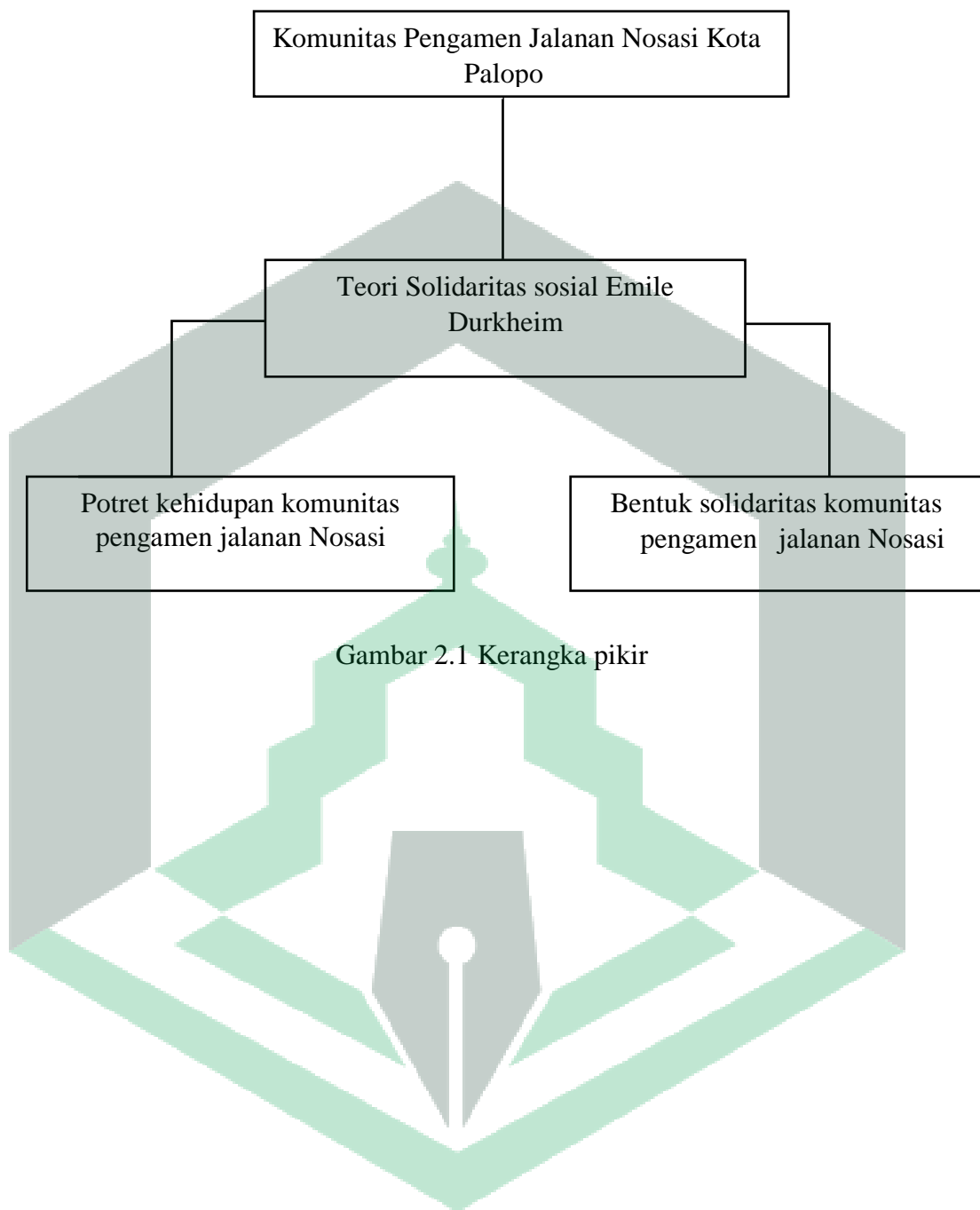
C. Kerangka Pikir

Komunitas pengamen jalanan merupakan sebuah fenomena yang sering kita jumpai, di kota-kota besar salah satunya di Kota Palopo, hadirnya pengamen jalanan adalah hal yang lumrah, berbagai keterbatasan dan masalah bukanlah hal yang baru bagi pengamen jalanan dalam menjalankan pekerjaannya.

Potret kehidupan komunitas pengamen merupakan gambaran aktivitas harian yang terjadi terhadap pengamen yang sering kita jumpai di tempat

keramaian kota, kehidupan komunitas pengamen juga merupakan sekelompok anggota pengamen yang memiliki suatu tujuan yang sama walaupun memiliki latar belakang yang berbeda, komunitas pengamen sering beroperasi di pasar sentral, tempat makan, dan lampu merah. Berdasarkan hasil penelitian terdapat tiga aspek potret kehidupan komunitas pengamen jalanan Nosasi yaitu dari kehidupan ekonomi, Pendidikan dan kehidupan agama para anggota komunitas pengamen Nosasi. Selain itu bentuk solidaritas komunitas terhadap pengamen yang terdiri dari struktur kerja dan hubungan komunitas pengamen Nosasi. Komunitas pengamen jalanan Nosasi terjadi karena adanya rasa kebersamaan yang terjalin dalam kehidupan mereka, toleransi terhadap sesama pengamen. Maka dalam penelitian ini menggunakan teori solidaritas sosial Emile Durkheim, untuk mengetahui bentuk solidaritas yang terjadi dalam kehidupan pengamen.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya indikator penelitian dalam bentuk skema sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penggunaan metode penelitian kualitatif karena berkaitan dengan penjabaran komunitas pengamen jalanan, dengan menggunakan metode ini peneliti dapat menyajikan topik secara rinci dan jelas.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif seperti menggambarkan karakteristik atau fenomena yang diteliti dan menjawab pertanyaan mengenai permasalahan penelitian.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, maka penelitian ini terfokus kepada Komunitas pengamen jalanan Nosasi kota Palopo.

C. Definisi Istilah

Untuk memahami secara utuh uraian penulis dalam penelitian yang berjudul “ *Komunitas Pengamen Jalanan (studi : komunitas pengamen Nosasi*

kota Palopo) ”. Maka penulis terlebih dahulu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Komunitas

Komunitas merupakan sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest dan values, sehingga inti dari komunitas adalah sekelompok orang yang memiliki suatu tujuan yang sama walaupun dengan latar belakang yang berbeda. Dalam sebuah komunitas akan berfikir bagaimana cara agar dapat memajukan dan meningkatkan kinerja anggota dalam suatu komunitas dalam rangka mencapai tujuan yang sama.

2. Pengamen jalanan

Pengamen jalanan merupakan pertunjukan sebuah keahliannya di bidang seni. Pengamen yang sebenarnya harus betul-betul dapat menghibur orang banyak dan memiliki nilai seni yang tinggi. Sehingga yang melihat, mendengar atau menonton pertunjukan itu secara rela untuk merogoh koceknya, bahkan dapat memesan sebuah lagu kesayangannya dengan membayar mahal. Semakin hari semakin banyak pengamen jalanan yang berjejer di setiap lampu merah maupun tempat-tempat keramaian yang ada di kota. Selain itu pengamen juga beroperasi di terminal, pasar, pedagang kaki lima. Pengamen mulai dari anak-anak hingga orang tua baik yang dilengkapi dengan alat musik seadanya sampai alat musik lengkap, pengamen pun ada yang berpakaian rapi dan adapula yang berpakaian kotor dan bersuara fals sampai bersuara bagus.

3. Potret Kehidupan

Potret kehidupan adalah suatu gambaran secara fisiologis hakikat manusia sebagai makhluk individu dan sosial itu bersifat bebas, tidak mempunyai hubungan yang mengikat antar sesama, artinya selain sebagai makhluk individu manusia juga berperan sebagai makhluk sosial jiwa dan raga inilah yang membentuk individu. Manusia juga diberikan kemampuan (akal, pikiran, dan perasaan) sehingga dapat berdiri dan bertanggung jawab atas dirinya. Dalam potret kehidupan terhadap pengamen, profesi pengamen sangatlah umum di Indonesia, banyak sekali pengamen yang sering kita jumpai dikeramaian kota, dari yang berusia muda hingga berusia tua, bahkan anak kecil pun dapat kita temukan menjadi pengamen, dengan memainkan alat musik seperti gitar mereka berkeliling kota dan menyanyikan sebuah lagu kepada masyarakat yang terkadang terdengar cukup fals, banyak masyarakat Indonesia yang memandang sebelah mata dalam hal ini, pengamen di anggap sebagai profesi atau pekerjaan informal yang rendah dan hanya untuk orang-orang yang malas serta kerap di salah gunakan. Potret adalah gambaran aktivitas harian seseorang penelitian ini, potret mengandung arti untuk melihat gambaran aktifitas harian pengamen.

4. Solidaritas

Solidaritas merupakan kesepakatan bersama dan dukungan, kepentingan dan tanggung jawab antar individu dalam kelompok, terutama karena diwujudkan dalam dukungan suara dan tindakan kolektif untuk suatu hal apa yang membentuk dasar dari solidaritas bervariasi antara masyarakat. Dalam masyarakat sederhana terutama berbasis di sekitar nilai-nilai kekerabatan dan berbagi, dan masyarakat

yang lebih kompleks terdapat berbagai teori mengenai apa yang memberikan kontribusi rasa solidaritas sosial.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada proses penelitian secara keseluruhan. Menurut Arikunto desain penelitian ibaratkan sebuah peta para jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik.¹²

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah metode yang digunakan meneliti kelompok, objek, kondisi dan sistem pemikiran. Tujuan penelitian ini adalah deskripsi, lukisan, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti pada masa sekarang ini. Penelitian ini adalah komunitas pengamen jalanan kota Palopo. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif dilapangan.

¹² Sandu siyoto dan Ali Sodik. *“Dasar Metode Penelitian”*, (Kediri; Literasi Media Pubishing, 2015, 98.

E. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yang merupakan acuan utama dalam penulisan proposal ini. Data yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari para anggota komunitas pengamen jalanan di kota Palopo dengan wawancara yang dilakukan langsung kepada informan peneliti. Jumlah informan dalam wawancara yang dilakukan peneliti berjumlah sembilan orang yang merupakan anggota komunitas pengamen jalanan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari data kepustakaan dari buku-buku, hasil penelitian, jurnal, artikel, dokumen, serta di internet yang berkaitan dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Salah satu keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan informasi atau data yang cukup valid dan akurat dalam suatu penelitian lapangan meliputi : Observasi menggunakan instrumen lembar observasi, wawancara menggunakan instrumen daftar wawancara dan dokumentasi menggunakan instrumen kamera, alat perekam dan buku catatan.

G. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Adapun metode observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dengan mengadakan pencatatan data seperti yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

b. Wawancara

Dari hasil wawancara ini diharapkan penulis dapat memperoleh data yang diperlukan untuk kaitannya dengan potret kehidupan dan bentuk solidaritas komunitas pengamen Kota Palopo. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara nonformal/informal.

Penulis menggunakan metode wawancara nonformal/informal agar dalam proses wawancara nantinya terkesan lebih santai dan tidak menimbulkan kejenuhan terhadap informan yang diwawancarai.

c. Dokumentasi

Dengan menggunakan metode dokumentasi ini diharapkan agar penulis dapat mengumpulkan data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi yang dimaksud penulis disini adalah dokumentasi berbentuk tulisan misalnya catatan harian, dan dokumentasi berbentuk gambar seperti foto.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data digunakan sebagai bukti dalam penelitian yang dilakukan benar-benar bersifat ilmiah serta sebagai pertimbangan atau pemeriksaan terhadap keaslian data penelitian, agar data dalam penelitian kualitatif ini dapat dipertanggung jawabkan sebagai data ilmiah maka perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data. Adapun pemeriksaan data yang dilakukan meliputi hal sebagai berikut :

a. Kredibilitas (keterpercayaan)

Uji kredibilitas dilakukan dengan beberapa cara yakni pertama, melakukan perpanjangan pengamatan, perpanjangan pengamatan dilakukan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dengan artian dapat menjalin hubungan yang baik antara peneliti dan sumber data. Kedua, pengamatan yang dilakukan secara berulang pula dapat menghindari kerancuan dalam hasil yang diperoleh dan dapat dipertanggung jawabkan dan benar maka data sudah kredibel. Ketiga, meningkatkan kecermatan dalam penelitian dengan ini kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis, triangulasi atau dapat diartikan sebagai pengecekan data atau sumber data dengan melihat dari segi sumber, teknik dan waktu. Keempat, menggunakan data referensi dimaksudkan sebagai bahan rujukan atau bahan pendukung untuk membuktikan keabsahan data yang diperoleh peneliti dari lapangan. Kelima, pengecekan data laporan hasil penelitian agar dapat disesuaikan antara laporan dan informasi dari sumber data.

b. Transferability (transferabilitas)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal yang menunjukkan tingkat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel diperoleh, maka dengan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti dalam menyusun laporan mesti memberikan uraian yang rinci, jelas, dan sistematis dan dapat dipercaya. Serta pembaca juga mudah dalam memahami atau bahkan dapat diterapkan.

b. Depenability

Depenability merupakan suatu penelitian yang bersifat reliabel, artinya orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut, hal ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, yang disebut sebagai audit/auditor adalah mereka yang bersikap independen atau pembimbing. Auditor di sini bertugas mengaudit segala aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, mulai dari menentukan fokus masalah sampai membuat kesimpulan, agar penelitian tidak diragukan.

c. Konfirmability

Konfirmability disebut sebagai uji obyektivitas penelitian. Sebuah penelitian akan dilakukan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian dengan mengaitkan proses yang dilakukan.

I. Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification.

1. Pengumpulan Data

Data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, disusun dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yakni deskripsi dan refleksi. Pengumpulan data deskripsi diartikan sebagai data alami yang diperoleh dari apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti, sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang memuat kesan, komentar, pandangan peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Untuk mendapatkan catatan tersebut penelitian melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap beberapa sumber data penelitian.

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Langkah pertama penelitian ini dengan mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara menulis semua catatan yang ada dilapangan. Langkah kedua, menyeleksi yaitu berdasarkan data yang sudah terkumpul kemudian dikategorikan atau diklasifikasikan. Langkah ketiga, memfokuskan merupakan proses memilih data yang relevan dengansasaran penelitian yaitu komunitas pengamen jalana kota Palopo, mengarahkan hasil penelitian sesuai dengan permasalahan peneliti. Pada tahap ini penulis memilih

data yang paling tepat dan disederhanakan, diklasifikasikan atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk data tambahan dan membuat kesimpulan menjadi uraian singkat.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data artinya tahap pengumpulan data yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Palopo merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, kota Palopo sebelumnya berstatus kota Administratif sejak 1986 dan merupakan Kabupaten Luwu yang kemudian berubah menjadi kota pada tahun 2002 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2002 tanggal 10 April 2002.¹³

Di awal terbentuknya sebagai daerah otonom, kota Palopo hanya memiliki empat wilayah, kecamatan yang meliputi 19 kelurahan dan sembilan desa. namun, seiring dengan perkembangan dinamika kota Palopo dalam segala bidang sehingga untuk mendekatkan pelayanan-pelayanan pemerintahan kepada masyarakat, maka pada tahun 2006 wilayah kecamatan di kota Palopo dimekarkan menjadi sembilan kecamatan dan 48 kelurahan..

Tahun 2013, pertumbuhan ekonomi Palopo mencapai 8,8% dengan pertumbuhan yang cukup tinggi ini. Palopo tetap menjadi harapan dari warganya atas kesejahteraan yang lebih baik. Harapan ini tentu bukanlah harapan kosong belaka. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) kota Palopo tercatat sebagai yang terbaik ketiga di Sulawesi Selatan. Inilah doktrin “wanua mappatuwo”.

¹³ Di akses 08 Juni 2022, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Palopo

2. Sejarah Komunitas Pengamen Jalanan Nosasi

Komunitas pengamen merupakan sekelompok anggota yang memiliki tujuan yang sama walaupun memiliki latar belakang berbeda, memiliki keahlian dalam bernyanyi dan memainkan alat musik, komunitas pengamen ini sering kita jumpai di keramaian kota dengan membawa alat musik dan menyanyikan sebuah lagu yang dihafalnya, hal ini juga dapat kita jumpai di kota Palopo.

Sebelum komunitas pengamen terbentuk, para penggagas komunitas pengamen ini melaksanakan bazar yang dihadiri oleh pengamen dan remaja kota Palopo, dari pertemuan dan pembicaraan dalam bazar tersebut disepakatilah membentuk sebuah komunitas sebagai wadah dan tempat berkumpulnya para pengamen di kota Palopo.



gambar 4.2 komunitas pengamen jalanan Palopo

Tahun 2016 komunitas pengamen kota Palopo dibentuk dengan nama komunitas “Nosasi” yang merupakan akronim dari nongkrong sana sini, setelah terbentuk komunitas pengamen nosasi kemudian membeli alat musik yang mereka

butuhkan dalam mengamen seperti gitar. Komunitas ini memiliki tujuan untuk mencari pengalaman dan mencari rezeki melalui pekerjaan mengamen dan agar semakin mempererat pertemanan komunitas pengamen, adapun motto komunitas pengamen nosasi yaitu “sakit satu, sakit semua” artinya jika salah satu diantaranya sedang mengalami kesulitan dan sedang membutuhkan bantuan, maka komunitas ini selalu siap membantu teman-temannya, saling merasakan satu sama lain, dan jika diantara mereka ada yang salah di dalam komunitas, maka semua juga salah, tidak ada perbedaan diantaranya, begitupun saat terjadi konflik didalam komunitas atau diluar komunitas, maka sebagai ketua komunitas bertugas mendamaikan hal tersebut dengan tenang dan damai.

Komunitas pengamen nosasi juga tidak mempunyai aturan untuk anggotanya karena menurutnya, jika ada aturan maka anggota komunitas ini merasa tertekan dan pastinya memiliki rasa canggung terhadap anggota dengan ketua, sedangkan tujuan adanya komunitas ini agar lebih akrab satu sama lain, meskipun tidak memiliki peraturan di dalamnya, tetapi ketua komunitas hanya memberi pesan kepada anggotanya bahwa jika turun ke jalanan untuk mengamen selalu jaga sikap, memiliki sopan santun, jangan memaksa masyarakat jika tidak diberi upah, dan jika ada pengamen lain yang sudah lebih duluan berada di tempat keramaian, maka kita yang mengalah untuk menghindari konflik diluar komunitas.

Komunitas Nosasi ini tidak memiliki struktur anggota, hanya saja mereka memilih seseorang diantaranya yang dapat diberikan kepercayaan dari teman-temannya sebagai pemandu komunitas, agar komunitas pengamen ini lebih terarah dengan baik serta hasil dari mengamen juga dipegang dan dibagi oleh pemandu

atau ketua komunitas Nosasi. Cara pemilihan ketua komunitas pengamen dengan cara hitung suara, mereka menunjuk beberapa orang sebagai kandidat komunitas lalu yang tidak termasuk kandidat tersebut memilih seseorang yang akan dijadikan ketua komunitas pengamen jalanan. Ketua komunitas pada tahun 2016 bernama Andika dengan memiliki anggota 20 orang, namun anggota komunitas ini mulai berkurang menjadi 7 orang, hal ini dikarenakan diantara mereka mulai melanjutkan pendidikannya dan sebagian memilih untuk bekerja diluar Kota. Kemudian di tahun 2022 ketua dari komunitas Nosasi tergantikan dari sebelumnya, ketua yang baru ini juga dari anggota komunitas nosasi yang dapat diberi kepercayaan untuk mengarahkan anggotanya dengan baik dan juga bergabung sejak pertama terbentuknya komunitas pengamen dari yang dijadikan ketua di tahun 2022 bernama Biksai, dengan anggota komunitas pengamen bertambah menjadi 9 orang, yang diantaranya berusia mulai 17 tahun hingga 22 tahun.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka berikut tabel nama komunitas pengamen Palopo.

Tahun	Ketua komunitas pengamen Nosasi	Jumlah anggota
2016	Andika	20
2020	Biksai	7
2022	Biksai	9

Tabel 4.1 Nama komunitas pengamen Nosasi

Sebagaimana yang disampaikan beberapa informan dibawah ini, sebagai berikut:

Reza (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

”saya dulu pernah ikut bazar pertamanya dan dibentuk nya komunitas ini dengan nama Nosasi (nongkrong Sana sini) pada tahun 2016 dan ada ketua di komunitas ini, cuman kalau sekarang mungkin sudah diganti karena tidak ada juga semua mi temanku yang dulu karena ada yang pergi mondok dan kerja begitupun saya sudah lama disini jarang juga ikut mengamen karena sambil kerja, dan belum ada ji juga cabangnya ini nosasi, dulu itu pas tahun 2016 banyak anggotanya sekitar 20 orang, tujuannya kami bikin ini komunitas agar lebih mudah mencari uang, dan semakin banyak teman juga, tidak sungkan-sungkan kalau mau cerita atau minta bantuan, dan siapa-siapa ingin masuk di komunitas ini ya silahkan tidak ada syaratnya yang penting benar-benar mau bergabung, pemilihan ketua komunitas juga itu tidak ada juga syaratnya harus bagaimana, karena kami yang memilih berarti kami percaya, dengan hitungan suara saja yang mana banyak terpilih vote suara itu jadi ketua.”¹⁴

Aldi (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

”Nosasi ini ada tahun 2016, dari tahun itu sampainya sekarang saya ikut mengamen, dibentuknya ini komunitas sekitar tahun 2016 kami lakukan bazar dari hasil mengamen kami sebelumnya, tujuan kami laksanakan bazar sebagai pemberian nama komunitas ini jadi Nosasi sekaligus peresmian, begitupun hasil dari bazar itu kami jadikan untuk membeli gitar supaya bisa ki pergi mengamen pakai gitar baru. Anggota nosasi waktu tahun 2016 itu sekitar 20 dengan ketua bernama Andika tapi waktu tahun 2020 Andika mengundurkan diri karena menikah , jadi di tahun 2020 itu ketua komunitas diganti dengan vote suara kembali dan yang terpilih itu Biksai sampai tahun ini masih tetap dia.”

Biksai (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

“kami-kami ini sebenarnya ada namanya komunitas ini yaitu Nosasi dari tahun 2016 terbentuk, dan itu pengamen yang kakak liat di tempat lain bukan teman-teman ku, itu beda lagi mereka. Sebenarnya tidak ada mottonya tapi itu kami selalu bilang kalau sakit satu sakit semua maksudnya itu ya satu rasa, adil semua dari kerjanya sampai hasilnya, tujuannya dibentuk juga ini komunitas agar kami lebih gampang mengamen punya teman yang menetap begini, ada teman untuk kerja sambil main, dan supaya lebih akrab juga, saya ketua komunitas ini dari tahun 2020 karena ketua

¹⁴ Reza(pengamen komunitas Nosasi), Wawancara komunitas pengamen jalanan kota Palopo, Rabu 08 Juni 2022

sebelumnya itu kerja mi di Morowali jadi keluar dari komunitas tapi sering ji komunikasi lewat whatsapp, nah saya terpilih karena pilihannya teman komunitasku jadi saya turut bangga karena diberi kepercayaan untuk menjaga nama baik komunitas ini, tidak ada aturan yang membuat mereka tertekan hanya saja memberi pesan agar selalu jaga sopan santu dan jangan memaksa saat bekerja.”¹⁵

Aril (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

”2016 awal mulanya ini komunitas pengamen dibentuk oleh kami-kami saja, dan diresmikan saat bazar pertama kami, nanti hasilnya dibazar kami pakai untuk beli gitar dan sisanya disimpan sempatada kebutuhan darurat, komunitas ku ini lebih saya suka karena tidak ada aturan yang na kasih tertekan tapi bukan berarti seenaknya juga yang terpenting sopan santun saat pergi mengamen, dan kalau misalkan saya tidak ikut mengamen karena kan biasanya ada urusan keluarga atau ada tugas sekolah jadi tidak dipaksa untuk mengamen juga, yang penting jujur ki juga, dua kali mi ini ganti ketua komunitas karena kerja yang pertama, terus tidak adaji juga persyaratan untuk gabung di komunitas ini karena memang tujuan kami memperbanyak dan memperluas pertemanan.”

Pili (komunitas Pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

“dulu itu komunitas ini belum ada namanya, ya cuman jalan saja mengamen sampai akhirnya semakin banyak juga makanya kami sekalian saja bikin komunitas supaya kami tau kalau ini loh teman-teman kami supaya juga lebih akrab, dari uang mengamen sebelumnya kami jadikan modal bazar sebagai peresmian komunitas pengamen Nosasi sebanyak 20 orang, terus sekalian juga disitu mi kami pilih ketua komunitas sebagai penanggung jawab dan mengarahkan kami, uang hasil mengamen juga nanti ketua yang pegang dan bagikan ke kami biasa dibelikan makanan, tidak ada ji juga sekertaris atau bendahara, cukup satu mi saja itu ketua mi yang handel semua, 2020 itu diganti ketua sampe sekarang masih tetap ketua di tahun 2020, tapi sekarang sisa sedikit jadi 9 orang karena banyak yang pergi mondok dan kerja, mottonya sakit satu sakit semua.”¹⁶

Andra (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

“saya tidak terlalu bagaimana terbentuknya ini komunitas karena saya baru masuk sejak tahun 2020, yang ku tau dulu ini dibentuk tahun 2016, dan gabung juga disini tidak ada ji persyaratan apapun, karena saya diajak temanku ya saya ikut, mereka ramah semua, tidak ada namanya senior junior, dan teman ku disini rata-rata gabung ada yang dari 2016, dulu

¹⁵ Biksai (pengamen komunitas Nosasi), Wawancara komunitas pengamen jalanan kota Palopo, Rabu 08 Juni 2022

¹⁶ Pili (komunitas pengamen Nosasi). Wawancara komunitaas pengamen jalanan kota Palopo. Rabu 08 Juni 2022

katanya banyak anggotanya tapi sekarang sedikit karena sudah banyak yang menikah, jadi yang ada ya sisa ini 9 orang saja, yang handle ini komunitas Biksai sejak 2020, biasa kalau kumpul itu kami di perumnas rumahnya Dewa, tidak ada latihan khusus karena kan cuman main gitar sama nyanyi saja, ya kalau kami lagi ngumpul ya cerita sambil main gitar sekalian hapal nada lagu ya nyantai saja.”

Afdal (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

“biasa kalau lagi tidak mengamen itu kami nongkrong dirumah nya Dewa di perumnas, ya sekalian hapal lagi tapi tidak formal juga ya santai seperti anak kalau kumpul begitu, saya juga gabung disini karena yah kalau pulang sekolah kan tidak ada dibikin di rumah, jadi ikut saja sama mereka disini komunitas, banyak teman juga dapat uang tapi tidak banyak, di komunitas ini kami harus saling mengerti satu sama lain namanya juga kita sama-sama bekerja jadi harus merasakan satu sama lain, dulu ini di bentuk waktu bazarnya mereka dan dulu ketuanya kalau tidak salah Andika tapi sekarang sudah menikah jadi sudah tidak gabung mi di komunitas ini.”¹⁷

Dewa (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

”dulu ini memang dibentuk sekitar 2016, saat itu banyak anggotanya tapi sekarang jadi sedikit karena yang lain sudah menikah dan ada yang kerja juga, tujuan ini komunitas ya supaya banyak teman dan mempererat kesetiakawanan juga, bukan ji kayak komunitas yang kayak di film, baik-baik ji kami semua disini, dulu pemilihan ketua dilakukan dengan hitung suara saja tidak ada syarat khusus, ya kami yang pilih siapa yang lebih pantas dan tegas untuk memimpin kami semua, begitupun juga kalau ada yang ingin gabung tidak ada syaratnya ya silahkan saja kalau memang mau, biasa itu juga nongkrongnya di rumah saya perumnas karena kan tidak dimarahi sama orang tuaku juga kalau ada temanku.”

Risal (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

“ sebenarnya tidak ada motto terkhusus di komunitas ini tapi yang selalu di ingat kalo teman ada yang kesusahan ya kami bantu, yah istilahnya sakit satu sakit semua, tujuannya juga supaya bagus kesetiakawanan kami semua, banyak teman juga, disini anggota ada yang gabung sejak 2016 ada yang baru juga tapi tidak ada yang membedakan semuanya sama, sekarang kami sisa 9 orang saja karena yang lai ada yang merantau dan ada yang sudah menikah, dan kalau tidak mengamen kami semua biasa ke rumah Dewa karena tidak marah juga orang tuanya kalau ramai.”¹⁸

¹⁷ Afdal (komunitas pengamen Nosasi). Wawancara komunitas pengamen jalanan kota Palopo. Sabtu 17 September 2022

¹⁸ Risal (komunitas pengamen Nosasi). Wawancara komunitas pengamen jalamam kota Palopo. Rabu 24 Agustus 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas, komunitas pengamen jalanan di Palopo, bahwa komunitas pengamen terbentuk sejak tahun 2016 dengan nama Nosasi yang artinya Nongkrong Sana Sini, sebelum terbentuk mereka sudah bekerja mengamen dengan teman-temannya itu tanpa adanya nama komunitas, namun, mereka merasa bahwa sebaiknya membentuk komunitas pengamen agar mereka lebih akrab tanpa ada yang canggung lagi dan agar terstruktur dengan baik saat bekerja, memperluas pertemanan serta silaturahmi terjalin membaik. Hasil dari mengamen yang diperoleh sebelumnya dijadikan sebagai modal bazar pertamanya dengan tujuan peresmian dan pemberian nama komunitas pengamen dengan nama Nosasi, sekaligus pemilihan ketua komunitas sebagai komando komunitas pengamen Nosasi agar lebih terarah, pemilihan ketua dilakukan dengan perhitungan vote suara tertinggi dari beberapa yang dijadikan kandidat pada saat itu, kandidat itu juga termasuk teman-teman komunitas Nosasi, tidak ada persyaratan untuk dijadikan ketua yang terpenting menurutnya dapat bertanggung jawab dan memberi arahan dalam komunitas, di komunitas pengamen ini tidak ada struktur lainnya hanya sekedar ketua saja yang bertanggung jawab semuanya seperti arahan hingga hasil yang diperoleh saat mengamen yang distor pada ketua komunitas hingga nantinya hasil tersebut ketua yang membagikan ke anggotanya secara merata.

Komunitas pengamen menerima siapa saja untuk bergabung menjadi anggotanya tanpa persyaratan apapun karena tujuan utama komunitas ini yaitu memperluas pertemanan, namun pada tahun 2022 anggota komunitas pengamen mulai berkurang dikarenakan mereka melanjutkan pendidikan untuk masuk

pondok dan ada sebagian yang bekerja, hal ini bukan berarti komunitas Nosasi ini bubar melainkan tetap berjalan walaupun hanya memiliki anggota yang sedikit, ada yang masih tetap bertahan sejak tahun 2016 hingga sekarang dan ada juga yang baru-baru masuk anggota Nosasi.

Komunitas Nosasi ini memiliki anggota yang begitu banyak sekitaran 20 orang lebih, dan diantaranya tidak semua juga ikut turun serta mengamen tapi mereka tidak pernah juga saling cemburu ataupun marah, mereka saling memahami dan mengerti sesamanya seperti teori yang peneliti gunakan yaitu teori Emile Durkheim Solidaritas yang dimana teori solidaritas sosial terdiri 2 jenis yaitu solidaritas mekanik dan organik. Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan bahwa komunitas pengamen di Palopo ini mereka memiliki Solidaritas Mekanik yang berarti mereka melakukan aktifitas yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama.

3. Potret Kehidupan Komunitas Pengamen Jalanan Nosasi

Potret kehidupan pengamen merupakan suatu gambaran aktivitas keseharian pengamen, yang melakukan pekerjaan dengan cara menyanyikan lagu dengan menggunakan alat musik. Dalam kehidupan komunitas pengamen tidak sesuai dengan ekspektasi masyarakat yang menilai bahwa komunitas pengamen adalah anak remaja yang nakal, pemalas dalam pendidikan, tidak memiliki perhatian dari keluarganya serta terlahir dari keluarga yang kurang mampu, namun realitasnya komunitas pengamen nosasi memiliki sopan santun yang baik, tidak memaksa masyarakat, tetap menjalankan pendidikan mereka dan memiliki

keluarga yang mampu dalam hal ekonominya, serta pemahaman agama bagi pengamen sebagai interaksi antar sesama manusia, sikap mental keagamaan yang seharusnya membentuk sikap yang baik, yang dapat membantu kenyamanan dan ketentraman disekitar.

Komunitas pengamen jalanan nosasi dalam hubungan keluarga mereka masing-masing, bahwa keharmonisan suatu keluarga terutama kedua orang tua yang sangat berperan dalam mendidik seorang anak untuk tumbuh dan berkembang serta juga dapat berinteraksi dengan baik dilingkungan sekitarnya, komunitas pengamen jalanan juga memiliki keluarga yang harmonis membuat mereka nyaman, dekat dengan keluarga serta menjadi faktor keseimbangan di usia remaja. Namun tidak semua keluarga mampu menciptakan kebahagiaan bagi semua anggotanya, banyak keluarga yang mengalami disharmonis, hal ini dikarenakan hubungan orang tua yang tidak harmonis dan matinya komunikasi antara orang tua dan anak, keluarga seperti inilah yang menjadi salah satu alasan menjadi pengamen karena ingin merasakan kebebasan.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, dimana dengan pendidikan manusia akan bertambah luas pemikiran dan wawasannya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya dan masyarakat.

Ketidak mampuan orang tua akan berimbang pada hal-hal lain pada diri anak terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana belajar serta kualitas sekolah yang dimasuki anak-anaknya, biasanya para orang tua dari golongan tidak mampu menyekolahkan anak tanpa melihat kualitas dan kondisi sekolah yang penting anaknya bisa membaca dan menulis. Pada dasarnya, pendidikan itu penting tetapi banyak hal yang membuatnya tidak penting di mata masyarakat. Faktor yang sangat mempengaruhi adalah faktor ekonomi yang tidak mencukupi kebutuhan hidup sehingga tidak mampu membiayai pendidikan. Selain itu, faktor dorongan dalam diri pun dapat menjadi penyebabnya, yaitu anak-anak yang seharusnya bersekolah, namun mereka lebih memilih tidak mengikuti proses belajar mengajar dan lebih memilih untuk putus sekolah karena menganggap suasana sekolah membosankan dan tidak dapat menghasilkan keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka berikut tabel tingkat pendidikan anggota komunitas pengamen jalanan Nosasi :

TINGKAT PENDIDIKAN

SMA	Tidak Tamat SMA
Pili	Biksal
Andra	Reza
Aldy	
Aril	
Afdal	
Dewa	
Risal	

Tabel 4.2 tingkat pendidikan komunitas pengamen jalanan Nosasi

Sebagaimana yang disampaikan Biksal (pengamen kota Palopo) bahwa :

“saya itu tidak lanjut sekolah, putus ka sekolah pas kelas 1 SMA ya malas saja mau sekolah, bukan karena tidak ada biaya karena memang malas saja mau sekolah, mending pergi mengamen banyak teman bisa beli rokok juga.”¹⁹

Dan yang disampaikan Reza (pengamen kota Palopo) bahwa :

“buat apa juga sekolah cuman buang-buang waktu saja,berhenti ka kelas 2 SMA dan pasti juga kalau selesai sekolah cari kerja, ya mending tidak lanjut sekolah yang penting kan bisa membaca dan menulis, ada di tau juga sedikit di pembelajaran di sekolah, dan sekarang pergi ka saja mengamen sama teman-temanku dapat uang untuk jajan, dan bisa juga bantu-bantu orang tua kerja dikasih juga upah dari orang tua.”

¹⁹ Biksal (komunitas pengamen Nosasi). Wawancara Komunitas pengamen Jalanan kota Palopo. Rabu 08 Juni 2022

Pendidikan yang mengajarkan dan menerapkan anak didiknya berupa potensi agar dapat tertanam dan bisa memperbaiki cara hidup mereka dikemudian hari, dan sebagian pengamen yang masih tetap bersekolah hingga mereka lulus di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), pengamen dapat membagi waktunya untuk bersekolah dan mengamen di jalanan.

Hal ini disampaikan Pili (pengamen kota Palopo) bahwa:

“saya searing in baru-baru tamat SMA, dan ikut ka mengamen sejak SMP, jadi tidak ku tinggalkan ji sekolahku karena kan sore ji pergi ka mengamen, cuman nda lanjut ka buat kuliah ya karena malas ka saja mau lanjut.”²⁰

Aldi (pengamen kota Palopo) mengatakan bahwa :

“saya ikut mengamen itu dari tahun 2016, tapi masih tetap jika sekolah sampai tamat SMA tahun kemarin, jadi menganggur ka setahun rencana tahun kemarin mau lanjut di IAIN tapi tidak lulus, tapi sekarang mau mi saya masuk di UNCOK tapi kayak malas, mau saya mungkin daftar di Indomaret kerja biar ada uangku,”

Aril (pengamen kota Palopo) mengatakan bahwa :

”saya ikut mengamen itu tahun 2020 tapi pernah juga tahun 2016 cuman sebentar, dan disitu saya masih sekolah jadi waktu pulang sekolah itu saya jarang pulang ke rumah langsung pergi sama teman-teman, dan sampai sekarang tidak pernah saya tinggalkan sekolahku, selesai mi juga SMA tapi tidak mau saya lanjut mending pergi Morowali cari pekerjaan di sana.”²¹

Afdal (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

“saat ini saya masih sekolah kelas 2 SMA, saya ikut sejak tahun 2021 mengisi waktu luang kalau malam daripada di rumah tidak jelas mending disini, dan juga tidak terganggu ji sekolah ku karena kan ulang sekolah biasa jam 1 siang biasa juga cepat jadi banyak waktu istirahat di rumah karena sore baru pergi mengamen biasa juga malam baru berangkat.”

²⁰ Pili (komunitas pengamen Nosasi). wawancara komunitas pengamen kota Palopo. Rabu 08 Juni 2022

²¹ Aril (komunitas pengamen Nosasi). Wawancara komunitas pengamen kota Palopo. Rabu 24 Agustus 2022

Dewa (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

“tahun 2020 selesai saya sekolah tamatan SMA sekarang menganggur dulu sambil mengamen sama teman-teman mau cari kerja lain juga susah jadi ya masih tetap saya gabung disini komunitas, sejak lama mi juga saya bergabung, tapi ini saya juga sementara cari pendaftaran kerja di Morowali kalau ada saya mendaftar disana, karena yah masa mau begini terus ki mengamen, kasian ijazah nya nganggur mending daftar kerja disana.”²²

Rizal (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

“sudah selesai mi sekolahku lulusan SMA, dulu saya sekolah terus mengamen juga sama temanku sejak lama mi juga tapi tidak merasa terganggu belajarku karena kan sore biasa baru mengamen, dan kalau waktu ujian juga absen tidak ikut mengamen karena belajar dulu dan di pahami ji temanku biasa kami di istirahatkan dulu kalau masa-masa ujian sekolah.”

Andra (komunitas Pengamen Nosasi)

“kelahiran 2000 ka, letting kita mungkin tapi bedanya saya tidak kuliah cuman lulusan SMA saja, dulu na suruh orang tuaku lanjut kuliah tapi saya tidak mau, malas mau belajar lagi, tidak mampu ka bangun pagi lagi, pokoknya tidak mampu ku rasa berpikir, lagian sama mungkin kuliah dengan tidak hanya bedanya gelar saja tapi tujuannya sama toh cari kerja, dan mending ini rencanaku mau ke Morowali kerja disana.”²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa beberapa pengamen yang tidak melanjutkan pendidikannya dikarenakan mereka menganggap bahwa setelah lulus sekolah mereka akan mencari kerja, dan untuk mendapatkan kerja pun tidak hanya bermodalkan ijazah saja, serta yang terpenting pandai membaca dan menulis. Menurutnya, daripada harus bersekolah menghabiskan biaya, lebih baik mencari uang dengan mengamen, pengamen tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi karena lebih memilih mencari uang untuk kebutuhan pribadinya daripada pendidikannya. Namun, sebagian dari mereka ada beberapa pengamen yang tetap

²² Dewa (komunitas pengamen Nosasi). Wawancara komunitas pengamen jalanan kota Palopo. Sabti 17 September 2022

²³ Andra (komunitas pengamen Nosasi). Wawancara komunitas pengamen jalanan kota Palopo. Sabtu 17 September 2022

bersekolah, karena menurutnya pendidikan adalah hal penting baginya dan juga suatu harapan orang tua untuk bersekolah, lagi pula mengamen dilakukan pada sore hari jadi tidak ada alasan untuk putus sekolah, baginya mengamen juga sebagai tempat untuk tongkrongan dan bersenang-senang sambil bernyanyi untuk mendapat hasil dari mengamen bersama teman-temannya.

a. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan ekonomi merupakan suatu aktivitas manusia melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perkehidupan dalam rumah tangga, tentu saja yang dimaksud dalam perkembangan bukan hanya merujuk pada suatu keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan anak melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, Negara dan dunia. Ekonomi dapat diartikan sebagai cara manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, jadi dapat dikatakan bahwa ekonomi berkaitan dengan proses dan pemenuhan keperluan hidup manusia sehari-hari.

Kondisi ekonomi keluarga dari komunitas pengamen jalanan tidak semuanya sama, masing-masing diantaranya ada yang memiliki penghasilan yang tinggi dan adapula yang berpenghasilan rendah, selain mempunyai penghasilan yang mencukupi dari keluarga mereka tetap merasa tidak cukup untuk keperluan diri sendiri, dari keperluan keluarganya hingga memenuhi dirinya sendiri sangat merasa terbatas dari orang tua mereka dalam hal keuangan yang selalu diberikan dari orang tuanya tersebut. Hal inilah yang menjadi penyebab adanya komunitas pengamen karena dapat memenuhi kebutuhan hidup yang biasanya memiliki

keterbatasan dalam pemenuhan kehidupan sehari-hari sehingga dapat memiliki penghasilan sendiri, meskipun pekerjaan pengamen tidak menghasilkan banyak uang, setidaknya dapat memenuhi kebutuhan pribadinya tanpa meminta di orang tua.

Pendapatan komunitas pengamen dalam sehari sekitar Rp. 100.000 – Rp. 300.000, pendapatan tersebut tidak menentu setiap harinya, jika cuaca baik maka kota juga ramai pengunjung tapi sebaliknya ketika cuaca sedang hujan, pengunjung sangat sepi bahkan penjual di tempat-tempat keramaian tutup, sehingga penghasilan yang didapatkan juga sedikit, namun hal tersebut tidak membuat komunitas pengamen bersedih atau berputus asa, karena menurutnya rezeki tidak selalu ada setiap harinya. Seberapa yang komunitas pengamen dapatkan tetap hasil dibagikan dengan rata, biasanya mereka bagikan dalam bentuk makanan dan minuman sebagai hasil keringat yang didapatkan di hari itu juga, selain dari itu komunitas pengamen selalu menyisihkan hasil mengamen sebanyak 10rb-15rb perharinya guna untuk keperluan darurat komunitas seperti halnya ada salah satu yang mengalami kesulitan maka uang yang disisihkan tersebut mereka gunakan untuk membantunya.

Sebagaimana yang disampaikan beberapa informan, sebagai berikut:

Biksal (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

“kalo masalah ekonomi itu tercukupi ji, pekerjaannya mama ku menjual nasi kuning, ya lumayan hasilnya tapi karena kan kalau saya minta uang rokok atau jajan setiap harinya pasti tidak di kasih dan bisa ji juga biayai sekolah ku cuman malas ka juga mau sekolah, dan pengalamanku dalam cari uang yang ikut di komunitas pengamen, pendapatannya tidak menentu biasa 100 paling banyak 300, hasilnya itu kita pakai untuk jajan dan rokok”

Pili (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

“kalo soal keuangan itu mencukupi ji pekerjaannya opuku jual ikan di TPI, kurang tau juga berapa pendapatannya yang penting itu cukup tidak kurang, apalagi juga kan sekolah ku sampai selesai SMA, sebenarnya disuruh lanjut kuliah tapi malas ka mau kuliah. Cuman saya ikut disini komunitas pengamen ya supaya enak juga dapat uang sendiri kalau dari orang tua kan pasti dikasih tapi ya terbatas pastinya juga”²⁴

Aldi (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah mencukupi keuangan orang tuaku, mamaku kerja di cafe Paris, terus bapak ku Nelayan tapi meninggal baru-baru bapak ku, na 8 ka bersaudara, saya anak ke 5 masih ada adek ku yang masih jadi tanggungannya mamaku, itulah kenapa saya ikut mengamen cuman diam-diam saya pergi ngamen, saya juga kan sudah lama ikut disini jadi saya juga dapat uang tambahan dari sini saja tapi lumayan ada dipake untuk beli rokok, biasa itu juga didapat 200rb sehari dibagi rata mi.”

Aril (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

“mencukupi ji ekonominya orang tuaku cuman kalau mau ki begini terus susah tong ji ki juga, makanya pikiranku ini mau langsung kerja saya, tidak enak juga minta-minta uang di orang tua terus ya sambil bantu-bantu ekonominya orang tua ku, setidaknya bisa meringankan, dulu juga saya pernah kerja di TPI jualan ikan kalau mau dibandingkan hasil dari mengamen ya banyak waktu jualan ikan, tapi lebih enak mengamen tidak terlalu capek, banyak teman juga apalagi juga kerjanya kan sambil jalan menikmati kota, sedangkan kalau jualan ikan kerja pagi tidak bisa sekolah dan harus habis juga biasa banyak tinggal ikan busuk.”²⁵

Reza (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

“saya kan masih sekolah jadi pernah kerja selain pengamen, ya karena hanya pengamen menurutku itu seperti nongkrong sama teman, jalan keliling kota sambil bernyanyi kalau bertemu pengunjung, dan tidak mengganggu waktu sekolah juga karena start nya itu dari jam 4 sore sampai malam, memang tidak banyak didapat uangnya yang penting kan ada sedikitlah bisa dipake beli-beli rokok, karena kalau minta di orang tua tidak bakalan dikasih uang rokok, biasa dikasih uang jajan ya tapi itu tidak cukup buat saya yang biasanya juga ku pake beli chip, penghasilan orang tuaku mencukupi juga

²⁴ Pili (Komunitas pengamen Nosasi). Wawancara komunitas pengamen jalanan kota Palopo. Rabu 08 Juni 2022.

²⁵ Aril (komunitas pengamen Nosasi). Wawancara komunitas pengamen jalanan kota Palopo. Rabu 24 Agustus 2022.

tidak pernah kekurangan juga, mama bapak saya kerja di pasar menjual sayuran dan rempah-rempah setiap harinya.”

Dewa (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

“saat ini saya masih nganggur tidak ada pekerjaanku kecuali di komunitas ini mengamen sama teman-teman, memang tidak banyak didapat yang penting kan ada di pake beli apalagi kan biasa juga dikasih uang jajan dari orang tuaku, ya lumayan pendapatan orang tuaku, ibuku cuman IRT kalau bapak ku kerja dia jadi satpam Bank, dan tidak na marahi ka pergi mengamen yang penting bukan pekerjaan mencuri, tapi sekarang saya disuruh cari kerja karena kan sudah lulus sekolah juga kalau tidak mau kuliah mending kerja katanya orang tua ku begitu dan rencana saya mau mendaftar disitu perusahaan yang mau terbuka di karang-karangan.”²⁶

Afdal (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

“saya mengamen bukan berarti keluargaku tidak mampu biayai saya tapi karena saya bosan dirumah terus jadi saya gabung disini lagian uang nya kan buat tambahan belanja toh, orang tuaku bisa penuhi kebutuhanku dan keluarga buktinya saya masih sekolah sampe sekarang dan rencana saya mau kuliah juga kalau selesai sekolahku.”

Risal (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

“saya 4 bersaudara dan anak terakhir juga, semua kakak ku sudah berkeluarga dan kerja semua mi, jadi sisa saya yang dibiayai orang tuaku, kan lulus ka juga sekolah rencana na suruh kuliah tapi tidak mau ka lebih baik cari kerja, sambil nunggu lowongan kerja ya saya teruskan juga ngamen sama teman komunitasku ini.”²⁷

Andra (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

“kalau soal ekonomi keluarga ya terpenuhi semua kebutuhan ku seperti itu saya dibelikan motor, sekolah sampai selesai, dan lainnya, ya cuman saya nya saja yang masih bandel pergi sama temanku malas lanjutkan untuk kuliah, masih betah ngumpul sama teman-teman apalagi pergi mengamen.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas kehidupan ekonomi pengamen, dalam realitas bahwa komunitas pengamen bukan berarti anak jalanan yang memiliki ekonomi keluarga yang rendah, melainkan orang tua pengamen

²⁶ Dewa (komunitas pengamen Nosasi). Wawancara komunitas pengamen jalanan kota Palopo. Sabtu 17 September 2022.

²⁷ Risal (komunitas pengamen Nosasi). Wawancara komunitas pengamen jalanan kota Palopo. Rabu 24 Agustus 2022.

memiliki penghasilan ekonomi yang mencukupi didalam keluarganya sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikannya hingga selesai serta adapula orang tua mereka menyarankan untuk lanjut ke jenjang perkuliahan, namun dikarenakan pengamen ini tidak ingin melanjutkan pendidikan bukan berarti soal perekonomian melainkan mereka merasa bosan dan adapun hubungan keluarga yang tidak baik sehingga membuat mereka berhenti melanjutkan sekolahnya, selain itu juga mereka berpendapat jika sekolah hanya untuk bekerja maka lebih baik mencari pekerjaan saja daripada sekolah. Memiliki perekomian yang baik bukan berarti mereka merasa tercukupi, tetapi mereka merasa tidak ingin membuat orang tuanya merasa terbebani dan mengeluh ketika mereka meminta uang setiap harinya, maka mereka mengamen hanya sekedar untuk mendapatkan uang untuk kebutuhan pribadinya, karena menurutnya bahwa upah yang dikasih dari orang mereka itu hanya terbatas, tidak puas baginya untuk jajan seharinya seperti pembeli rokok setiap hari, dilihat dari segi penampilan para pengamen komunitas nosasi yang sangat bagus, rapi, tidak norak atau berantakan, bersih dan selalu ikuti trand dalam berpenampilan bahkan ada juga yang memakai pakaian yang memiliki brand mahal seperti brand Rai dan Aiger yang mereka pakai.

Komunitas pengamen ini juga lebih senang melakukan pekerjaan menjadi pengamen daripada pekerjaan lain, menjadi pengamen salah satu pekerjaan yang sangat santai dan menyenangkan, selain mencari uang dengan cara bernyanyi di tempat keramaian, mereka juga dapat merasakan kebebasan bersama teman-temannya, menikmati angin malam kota Palopo, berkumpul bersama teman komunitas pengamennya, dan juga mengamen dilakukan ketika sore hari jadi

tidak mengganggu waktu untuk sekolah, dibandingkan pekerjaan lain yang memiliki banyak aturan, membuat bosan dan juga mengganggu waktu sekolah mereka, meskipun hasil dari mengamen tidak begitu banyak hanya untuk kebutuhan pribadinya, namun hal ini tidak masalah baginya seberapa hasil yang didapatkan, setidaknya mereka dapat merasakan hasil jerih payahnya sendiri.

b. Kehidupan keagamaan

Menurut Hendropuspito, agama merupakan pembelajaran, penyelamatan, persaudaraan dan transformatif. Agama merupakan suatu sistem keyakinan yang menjadi bagian inti dari sistem-sistem nilai yang ada dalam kebudayaan atau kehidupan manusia yang menjadi pendorong, penggerak, dan pengontrol bagi tindakan masyarakat untuk berjalan sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama. Kepercayaan manusia itu sudah menjadi ciri khas manusia secara universal, namun setiap manusia memiliki kepercayaan, adat maupun budaya di sekitarnya, manusia hidup dengan berkelompok dan bermasyarakat dengan menghidupkan tradisi atau budaya.

Berdasarkan hadist di bawah ini :

حَدَّثَنَا عَاصِمٌ وَهُوَ ابْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زَيْدٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ قَالَ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ

مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ. (رواه مسلم).

Terjemahannya :

“Telah menceritakan kepada kami Ashim -yaitu Ibnu Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar- dari ayahnya dia berkata; Abdullah berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Islam dibangun atas lima dasar: Yaitu persaksian bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Allah, bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berhaji ke Baitullah, dan berpuasa Ramadhan”. (HR. Muslim).²⁸

Sikap mental keagamaan yang seharusnya bahwa pada umumnya membentuk sikap yang baik, yang bisa membantu kenyamanan, dan ketentraman disekitar. Fungsi agama sendiri sebagai sistem kepercayaan yang berasal dari nilai-nilai atau ajaran dalam masyarakat sekitar, sedangkan fungsi agama dalam berbagai komunitas dan sistem sosial memang berbeda-beda penyampaiannya, begitupun kehidupan keagamaan komunitas pengamen, banyak pengamen yang berkemampuan bersikap fleksibel, mempunyai kesadaran yang tinggi, mampu memahami ketertarikan dari berbagai hal disekitarnya, memanusiaikan manusia dan tolong menolong sesama teman, hal tersebut termasuk kehidupan beragama.

Berdasarkan Firman Allah Swt dalam Q.S Al-maun/107:4-5 :

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۚ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۝

Terjemahannya :

"Celakalah orang-orang yang melaksanakan salat, (yaitu) yang lalai terhadap salatnya,⁷⁶¹". (QS. Al-Ma'un/107:4-5).

²⁸ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Iman, Juz. 1, No. 21, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 32.

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa Melalaikan salat mencakup lalai akan waktu dan tujuan salat serta bermalasan dalam mengerjakannya, para anggota komunitas nosasi pun lalai dengan pelaksanaan wajib yaitu shalat 5 waktu yang jarang dilaksanakan dengan alasan tidak ada waktu dan lupa untuk melaksanakan shalatnya, hal seperti ini sering terjadi terhadap komunitas pengamen jalanan nosasi.

Sebagaimana yang disampaikan beberapa informan dibawah ini:

Biksal (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

“agama saya itu Islam semua keluargaku Islam, cuman kalau masalah mau solat wajib itu tidak pernah ka apalagi kalau solat Jumat itu jarang ka pergi, ya mungkin solat Idul Fitri ji saya pergi, dan kalau mau sedekah atau ada orang minta-minta ya saya kasih sebisa ku mungkin Rp2.000 saja, dan kalau ada yang minta bantuan ya saya tolong ji juga, kalau soal pemahaman agama didalam komunitas ku itu sangat kurang paham semua, ya setaunya solat saja itupun jarang juga mau lakukan dan mungkin ada beberapa yang tau bacaan solat, sedekah pun kami jarang juga.”²⁹

Pili (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

“kalo masalah ibadah itu masih bolong-bolong solat wajibku, solat Jumat ji saja yang sering, dan biasa juga kalau ada anak-anak kecil yang minta-minta kalau kasian ka liat ya ku kasih uang, dan apalagi kalau orang tua ku sakit atau kecapean pergi ka bantu-bantu disitu juga, terkadang saya mengeluh kalau kumpul sama komunitas ku karena tidak ada yang mengajak untuk pergi solat kah, atau sedekah sama yang membutuhkan, tapi ya namanya kami sama-sama masih kurang paham soal agama jadi wajarlah tidak melakukan kegiatan itu.”

Aldi (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

“selama saya mengamen itu hasil nya tidak pernah dipakai untuk Donasi buat orang yang tidak mampu kecuali itu waktu banjir bandang di Masamba di situ saya sama temanku pergi cari donasi dan pergi ke Masamba bawa bantuan sekaligus membantu masyarakat yang sedang mencari keluarganya

²⁹ Biksal (komunitas pengamen Nosasi). Wawancara komunitas pengamen jalanan kota Palopo. Rabu 08 Juni 2022.

yang hilang, selain itu tidak pernah cari donasi, saya juga itu kalau masalah ibadah masih kurang sekali bahkan tidak pernah saya laksanakan, biasa ada yang ingatkan terkadang juga tidak ada sekali, sebenarnya mau berubah supaya rajin beribadah tapi kayak sulit apalagi kalau kumpul sama mereka ya dilupa terus.”³⁰

Aril (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

“kalau soal keagamaan bukan hanya tentang shalat saja toh, tapi bagaimana kepedulianku terhadap orang di sekitarku terutama orang tua ku dan sikap terhadap orang yang lebih tua, alasanku pergi mengamen karena itu saya tidak mau menyusahkan orang tua ku, dan memang di komunitas ini soal pemahaman agamanya itu sangat kurang sekali jarang juga ada yang saling mengingatkan untuk shalat atau biasa juga dilupa apalagi pergaulan juga kalau teman ta tidak shalat ya begitu juga tidak shalat.”

Reza (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

“komunitas ini ya cuman untuk berkumpul-kumpul saja sambil pergi mengamen cari uang, jadi kalau kegiatan rutin dalam beragama itu tidak ada, ya itu kewajiban masing-masing saja, mau shalat atau tidak, jarang juga kami mau sedekah, kecuali terjadi musibah yang benar-benar parah barulah kami ikut serta untuk berdonasi.”³¹

Risal (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

“untuk kegiatan rutin seperti shalat, sedekah itu tidak ada, dari diri masing-masing saja mau sedekah atau tidak, dan ajakan shalatpun juga kadang-kadang ada kadang juga lupa, dan pasti kalau pas asik sama mereka itu dilupa shalat apalagi kalau banyak tidak shalat ya ikut juga tidak shalat.”

Afdal (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

“di komunitas ini tidak diharuskan bersedekah terus ya dari diri sendiri kalau saya biasa ku sumbang di kotak amal 10ribu, tapi kalau shalat saya juga jarang, apalagi kalau tidak ada ajakan, dan kadang juga kalau ada musibah parah dan bisa kami kunjungi barulah kami turut menyumbang juga.”³²

Andra (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

³⁰ Aldi (komunitas pengamen Nosasi). Wawancara komunitas pengamen jalanan kota Palopo. Rabu 08 Juni 2022.

³¹ Reza (komunitas pengamen Nosasi). Wawancara komunitas pengamen jalanan kota Palopo. Rabu 08 Juni 2022.

³² Afdal (komunitas pengamen Nosasi). Wawancara komunitas pengamen jalanan kota Palopo. Sabtu 17 September 2022.

“saya sama Afdal biasa pergi menyumbang 10ribu dipanti, tapi kalau dalam komunitas tidak ada tugas menyumbang khusus begitu, palingan kan ada uang disisihkan tiap harinya 10-15ribu dalam komunitas itu nanti dijadikan sumbangan bagi yang membutuhkan, dan kalau masalah beribadah itu ya jujur saja sangat kurang sekali banyak yang tidak begitu paham.”

Dewa (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

“tidak pernah saya shalat paling kalau disuruh ka orang tuaku saja, apalagi kalau sama temanku tidak pernah saya shalat, sedekahpun jarang, tidak terlalu ku tau saya tentang pelajaran agama juga,”³³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa komunitas pengamen tidak melaksanakan kewajiban sebagai umat beragama terutama menjaga sholatnya, hal ini disebabkan karena kelalaian dan kesibukan sehingga mereka lupa waktu sholat dan adapula yang tidak pernah sama sekali melakukannya. Pemahaman agama yang sangat kurang dalam komunitas pengamen yang membuat mereka tidak memperdulikan kewajibannya dalam beribadah, tidak ada yang saling mengingatkan sesamanya, dan menyepelekan kegiatan keagamaannya sehingga mereka dengan gampangnya meninggalkan kewajiban ibadahnya.

Komunitas pengamen ini juga tidak memiliki kegiatan rutin dalam beragama seperti sedekah, puasa dan sebagainya karena menurutnya hal yang wajib yang harus dilaksanakan setiap waktu saja mereka tidak dapat dikerjakan yang dijadikan sebagai pondasi umat beragama, jadi bagaimana komunitas ingin melaksanakan kegiatan rutin sedangkan yang wajib dapat mereka tinggalkan begitu saja, hal ini terjadi karena faktor pergaulannya yang saling ikut-ikutan artinya bahwa jika diantara mereka tidak melakukan ibadah maka mereka pun tidak melakukannya, begitupun sebaliknya, tetapi pengamen jalanan memiliki rasa

³³ Dewa (komunitas pengamen Nosasi). Wawancara komunitas pengamen jalanan kota Palopo. Sabtu 17 September 2022.

persaudaraan, kerukunan serta kepedulian, melakukan gotong royong antar satu dengan lainnya, menjaga sikap serta mempunyai sopan santun yang baik begitupun ketika bertemu dengan masyarakat saat mengamen, mereka tidak akan memaksa untuk meminta upah dan tidak berbuat onar atau keributan, saling membantu sesama teman-teman.

Komunitas pengamen jalanan lebih mengedepankan solidaritas antar sesama kelompok karena mereka saling membutuhkan sebagai teman dijalanan, seperti solidaritas mekanik, sebagaimana dalam Teori Emile Durkheim tentang Solidaritas mekanik yang menekankan pada suatu kesadaran dan kepedulian bersama yang menyadarkan pada totalitas kepercayaan bersama yang ada pada masyarakat yang sama. Selain itu para pengamen ini juga memiliki sikap yang baik terhadap orang tua mereka ataupun terhadap masyarakat.

4. Bentuk Solidaritas Komunitas Pengamen Jalanan

Solidaritas dapat diartikan rasa berkelompok yaitu sekumpulan orang-orang yang mempunyai rasa persatuan, Emile Durkheim membagi solidaritas menjadi 2 yaitu solidaritas mekanis dan solidaritas organis.³⁴ Solidaritas mekanis yaitu solidaritas yang didukung oleh persamaan individu, masyarakat tradisional sebagai solidaritas yang tergantung pada keseragaman para anggotanya yang kehidupan hidupnya diciptakan berdasarkan keyakinan dan nilai-nilai bersama. Sedangkan solidaritas organis yaitu masyarakat yang sudah maju atau masyarakat kota yang merupakan perkumpulan masyarakat yang individunya hanya mengejar

³⁴ Kamiruddin, "Agama dan Solidaritas Pandangan Islam terhadap pemikiran Sosiologi Emile Durkheim". Al-Fikra, Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 5. No, 1 Januari. 2006

kepentingan sendiri-sendiri. Komunitas merupakan suatu kelompok sosial yang terdiri dari beberapa individu yang sengaja dibuat supaya mereka saling berinteraksi satu sama lain di lingkungan yang sama atau mereka saling memiliki ketertarikan dan tujuan yang sama.

Komunitas adalah suatu kelompok yang ada didalam masyarakat, dimana para anggotanya mempunyai kesamaan sosial, seperti minat bakat yang sengaja mereka buat karena adanya keinginan untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati bersama, sehingga dalam komunitas tersebut dapat memberikan bantuan hingga dapat menyelesaikan tujuan secara bersama, seperti komunitas pengamen. Solidaritas komunitas pengamen merupakan suatu hubungan yang mengikat dari dalam diri individu didalam kelompok yang didasarkan perasaan moral, dan kepercayaan yang dianut bersama.

Komunitas pengamen Nosasi dalam melakukan pekerjaannya sebagai pengamen di area taman kirap, jalan lingkar, lapangan pancasila dan warung di Palopo. Pembagian pengamen saat dilapangan, sebelumnya komunitas pengamen membagi 2 bagian untuk terjun ke salah satu keramaian kota, guna untuk lebih banyak mendapatkan upah dari masyarakat, namun kemudian komunitas pengamen pernah mengalami kejadian yang tidak diinginkan, yaitu ada beberapa oknum yang tidak suka dengan keberadaan mereka padahal komunitas pengamen tidak melakukan pemerasan pada masyarakat saat mengamen, dan terjadi pengeroyokan terhadap pengamen. Maka dari kejadian itu, pengamen melakukan pekerjaannya tanpa membagi kelompok lagi, melainkan mereka bekerja dengan berjalan bersama-sama sambil membawa gitar guna untuk saling menjaga

diantaranya sehingga tidak ada yang menggonggonya lagi, pengamen bergantian memainkan gitar dan bernyanyi, salah satu diantara mereka menyodorkan topi guna untuk menerima upah dari pendengarnya.

Sebagaimana yang disampaikan beberapa informan dibawah ini :

Aldi (pengamen kota Palopo) mengatakan bahwa :

“teman mengamen ku itu semua 6 orang, itu semua 6 orang sama-sama pergi di tempat yang sama, ada yang menyanyi dan ada yang main gitar, yang lainnya itu menjaga karena kan pernah yang pergi itu cuman 2 atau 3 orang terus tiba-tiba ada orang mabok atau orang tidak dikenal datang langsung na pukul, padahal kami ini tidak mengganggu dan memaksa juga, nah makanya sekarang itu kami pergi serombongan supaya tidak ada yang pukul, dan kalau capek juga menyanyi/main gitar baku gantian juga, kan kami ini pergi mengamen sama-sama jadi itu uangnya langsung dipengang ketua komunitas dan kalau memang kami sudah cape terus biasa kan lapar nah uang itu kami pakai beli nasi kuning terus minum dan dikasih ki uang masing-masing kalau memang banyak didapat toh paling banyak itu biasa 30ribu perorang, pendapatan paling banyak dalam sehari itu 400ribu tapi kan tidak langsung kami nikmati semua, kami bagi-bagi diteman komunitas, untuk makan dan minum sebagai upah hasil seharian, 10-15rb disisihkan untuk komunitas dan perorang dapat upah uang 20-30rb.”

Pili (pengamen kota Palopo) bahwa :

“kami itu nosasi, kalau pergi mengamen biasa itu di bagi 2 kelompok tapi 1 tempat dan biasa juga itu 6 orang tergantung juga kalau 2 gitar ya bagi 2 tapi kalau tidak ada ya sama-sama. Dan pendapatan dalam sehari itu sekitar 100-400ribu dan dibelikan minuman, rokok, dan kalau ada sisa uang na bagi rata ji juga pembagiannya, dan kita sisihkan biasa 10ribu untuk kebutuhan mendadak ditabung buat komunitas sempat gitar rusak. Tempat yang dikunjungi itu di warung, taman kirap, pelabuhan dalam sehari dari nya sore jadi banyak didapat juga, kalau mau ada pertemuan rutin komunitas itu ya tidak ada karena kan setiap hari ketemu terus dan tidak kerja terus setiap jam, ada istirahat kalau capek toh, biasa cerita-cerita biasa saja, terkadang juga ingin cari kerja lain dari mengamen, cerita bagaimana kedepannya, tidak ada aturan dalam komunitas ini karena semakin ada aturan yang

banyak itu malahan kita seakan tertekan, mending kita jalani saja yang penting kami tidak memaksa dan jaga sikap saat bekerja..”³⁵

Biksal (pengamen kota Palopo) bahwa :

“tidak setiap hari juga mau pergi mengamen, kalau ada yang sibuk ya tidak pergi semua, dan pergi mengamen itu dari sore sekitar jam 5 turun mi di tempat ramai seperti taman Kirap kalo sepi di situ ya pindah tempat yang ramai lagi, tidak selamanya juga satu tempat saja dan selesai mengamen itu paling cepat jam 9 kadang jam 11 malam, tidak ganti-ganti orang juga, jadi sama-sama mi mulainya datang sampai selesai dan sudahnya itu di bagi mi uangnya pakai beli rokok, kan saya ketua komunitas jadi saya yang pegang uang dan saya atur pembagian secara rata sesuai yang didapat, tapi itu kan sudah terpotong dipakai beli minum karena kerjanya dari sore, jadi hasil akhirnya dimalam hari misalkan dapat 400, pertama itu kami bagi perorang sebanyak 30ribu jadi sisanya itu dipakai beli nasi kuning, minuman dan rokok terus disisihkan juga 10ribu kedalam komunitas untuk kebutuhan mendadak, dan kan ada biasa orang tua dari teman kami yang sakit maka kami pergi jenguk pakai uang yang sudah disisihkan perharinya. Tidak pernah saya juga buat peraturan komunitas karena jangan sampai ada peraturan mereka semua bosan, merasa terbebani dan akhirnya tidak mau gabung jadi saya hanya berikan pesan ke mereka jaga kebersihan, jaga sikap di masyarakat, jangan memaksa upah ”

Aril (pengamen kota Palopo) bahwa :

“waktu ka mengamen sekitar 7 orang, dan tidak langsung semua pergi, jadi berangkat itu sore jalan kaki ke cafe pelabuhan karena di situ masih belum ada yang punya kendaraan, keliling setiap cafe dan semua teman ku naik juga mengamen di situ pelabuhan sampai jam 12 malam dan kalau haus ya hasil dari mengamen itu dipakai belanja, terkadang itu seharinya dapat 200 ribu bahkan kalau ramai itu sampai 400ribu, hasil itu kami bagikan ke teman-teman bagian dalam mengatur keuangan itu ketua komunitas, dia biasa bagi dalam bentuk makanan dan biasa kita sisihkan seharinya 10ribu untuk kebutuhan yang dadurat.”³⁶

Reza (pengamen kota Palopo) bahwa :

“komunitas nosasi, kami mengamen dari sore hari hingga malam hari, kami mendatangi tempat-tempat ramai seperti taman kirap, lapangan pancasila, pelabuhan dalam seharian itu semua tempat kami datangi langsung, jadi biasa itu seharian it kami dapat 200-300 ribu lah belum terhitung dengan yang sudah dipakai beli minuman atau makanan biasa kalau kami istirahat

³⁵ Pili (pengamen komunitas Nosasi), Wawancara komunitas pengamen di kota Palopo, Rabu 08 Juni 2022

³⁶ Aril (pengamen komunitas Nosasi). Wawancara komunitas pengamen di kota Palopo. Rabu 24 Agustus 2022

sebentar, ketua komunitas tetap ikut mengamen juga jadi uangnya langsung dia pegang dan nanti kalau sudah selesai mi mengamen mau pulang baru dibagi-bagi ke anggotanya sekitar 20-30 ribu perorang, disisihkan ke komunitas 10-15 ribu untuk jaga-jaga saja, terus sisanya lagi ya dipakai beli makan sama minum secukupnya saja, tidak ada ji juga aturan yang ditetapkan yang penting jangan bicara kasar didepan pegunjung dan jangan memaksa.”

Dewa (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

“tidak setiap hari juga mau pergi mengamen, kalau lagi capek ya tidak pergi ki, palingan pergi ngumpul di rumahku diperumnas cerita-cerita toh sambil nyanyi dan belajar lagu terbaru, paendapatan nya itu dibagi rata terus disisihkan 10ribu untuk komunitas.”³⁷

Afdal (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

“tempat yang kami jumpai itu di taman kirap, lapangan pancasila, dan kalau tempatnya diduluani pengamen lain ya kami yang cari tempat baru, atau bisa juga disatu tempat tergantung situasi juga kalau banyak pengunjung ya di satu tempat terus nanti kami pindah ke tempat lain, setelah mengamen itu sekitar jam 10 malam langsung pembagian hasil dibagi rata misalkan cuman dapat 100ribu berarti ya perorang dapat 10ribu, terus sisanya disisihkan didalam komunitas kami.”

Risal (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

“kalau biasa tidak mengamen kami pergi kerumahnya dewa di daerah perumnas, karena tidak setiap hari mau mengamen biasa kalau kecapean ya istirahat dulu, dan biasa itu kami punya uang simpanan di komunitas kalau pergi mengamen kan ada disisihkan biasa 10ribu, yang didapat itu perharinya paling sedikit 100ribu biasa kalau banyak pengunjung ya dapat banyak, nanti itu hasilnya dibagi rata sama ketua komunitas supaya adil toh.”³⁸

Andra (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

“kan biasa berangkat kami sore biasa juga habis magrib itu ngumpul di rumahnya Dewa atau biasa langsung cari tempat dimana titik ketemu seperti langsung ke tempat tujuan, atau kan ada beberapa tidak ada motornya jadi yang tidak ada boncengannya langsung jemput dan ke tempat mengamen, biasa bonceng 3 satu motor, pulang dari mengamen itu biasa jam 10 malam

³⁷ Dewa (pengamen komunitas Nosasi). wawancara komunitas pengamen jalanan kota Palopo. Sabtu 17 September 2022

³⁸ Risal (pengamen komunitas Nosasi). Wawancara komunitas pengamen jalanan kota Palopo. Rabu 24 Agustus 2022

tergantung kalau kami kecapekan ya cepat pulang terus langsung dibagi mi uang hasil mengamen tadi bagi rata dan kalau ada sisa disimpan untuk komunitas dan uang bensin yang punya motor tergantung kalau sedikit bensinnya ya biasa dikasih uang bensin 10ribu.”

Berdasarkan wawancara di atas mengenai struktur kinerja komunitas pengamen di Palopo berstruktur dengan baik dan adil. Mereka menjalankan pekerjaannya dengan sama-sama atau sekelompok yaitu 9 orang, dikarenakan terkadang terjadi hal yang tidak diinginkan seperti dipukul oleh masyarakat yang mabok/ tidak suka dengan keberadaan pengamen, jadi mereka saling menjaga sesama temannya. Namun terkadang juga terbagi menjadi 2 kelompok di suatu tempat yang sama. Dan dari pendapatan mereka terbagi secara merata oleh ketua komunitas pengamen hasil tersebut belum terhitung dengan hasil yang sudah mereka belanjakan saat merasa kelelahan karena turun kejalan dimulai dari sore hari hingga malam, jadi hasil pendapatan yang terkumpul semua terkadang mencapai 100-400 ribu paling banyak yang mereka dapatkan, hasil tersebut dibagi oleh ketua komunitas dalam bentuk pembagian perorang sekitar 25-30 ribu, beli makanan dan minuman, serta menyisihkan hasil sebanyak 10-15 ribu kedalam komunitas sebagai keperluan yang tidak diketahui kedepannya, misalkan ada keluarga dari teman komunitas yang sakit maka mereka menjenguknya dan membawakan buah tangan dari hasil uang yang disisihkan itu.

Komunitas pengamen bekerja dijalanan dari sore hingga tengah malam, mereka bekerja terkadang menggunakan kendaraan dan ada yang jalan kaki untuk menuju ke tempat yang mereka tuju, komunitas ini tidak memiliki sekretariat khusus yang digunakan untuk berkumpul tetapi mereka biasa berkumpul di rumah anggotanya yang berada di perumahan, dalam komunitas pengamen tidak ada

peraturan yang ditetapkan karena menurutnya, jika ada aturan tetap maka kemungkinan mereka merasa bosan, tertekan sehingga hal itu yang membuat mereka tidak nyaman dan mengundurkan diri, namun ketua komunitas tetap memberikan nasehat agar anggotanya tetap menjaga sikap saat berada ditempat mengamen, tidak memaksa dalam meminta upah, dan menjaga kebersihan.

Komunitas pengamen Nosasi terdiri dari 9 orang mereka adalah komunitas yang saling mendukung, memiliki rasa kebersamaan yang tinggi karena pengamen memiliki rasa kesatuan dan rasa saling bertoleransi dalam tujuan yang sama, solidaritas yang terjadi pada pengamen timbul karena adanya kebersamaan yang terjalin dari penderitaan mereka selama dijalan, dalam kehidupan mereka saat menjalani pekerjaannya, pengamen saling memahami sesama teman-temannya, saling membutuhkan, jika diantara mereka mengalami kesulitan maka mereka turut membantu. Komunitas pengamen juga tidak saling bersaing dengan pengamen yang bukan termasuk komunitasnya, mereka lebih menghargai dan mengalah jika pengamen lain lebih dulu berada di tempat keramaian, dan memilih mencari tempat lain daripada memicu keributan.

Aldi (pengamen kota Palopo) bahwa :

“nosasi ini tidak semuanya pergi mengamen, jadi itu uang hasil mengamen sama-sama di nikmati ya pakai beli minuman sama rokok, ada disisihkan juga untuk bantu teman-teman kalau ada yang kesusahan, saling menghargai ya namanya teman harus juga bagi-bagi toh, ya terkadang juga teman-teman dalam komunitas ini ada konflik cuman hal sepele saja, mungkin karena ada yang terlalu jadi terbawa emosi, jadi kalau ada yang seperti itu cara kami damaikan ya kami duduk istirahat beli makan dan minum sambil cerita, nanti kalau agak-agak redah emosinya baru ditanya baik-baik sambil ketawa supaya tidak marah kembali sampai berdamai lagi, dan kami-kami juga tidak ambil hati juga kalau ada yang begitu cukup diamin saja nanti juga baik kembali, karena kalau ditanggapi malahan berkelahi, jadi cukup nasehati

baik-baik dan saling memaafkan supaya tetap bagus silaturahmi ini komunitas, tapi sampe saat ini komunitas pengamen ini baik-baik hubungannya kami”³⁹

Pili (pengamen kota Palopo) bahwa :

“kami semua ini tidak pernah namanya mau berkelahi atau saling cemburu yaa kan sama-sama cari uang kalau ada yang berkelahi ya kami damaikan secara baik-baik saja, namanya juga manusia kadang marah kadang baik, tapi kalau soal hasilnya itu tidak di ributkan biar berapa didapat, dan adil juga pembagiannya, misalkan juga ada pengamen lain yang bukan komunitas terjadi bentrok dengan komunitas ku, ya kami tidak ikut campur cukup dipisahkan mereka lalu ditanya baik-baik apa masalahnya terus kita damaikan dan lebih baik mengalah saja daripada panjang permasalahnya, dan kalau ada juga teman kami yang tiba-tiba memaksa masyarakat minta uang, atau bicaranya tidak sopan maka kami itu langsung menarik teman itu tadi dan meminta maaf walaupun orang itu tidak marah, langsung mi kita nasehati teman kami kalau jangan begitu jika sementara mengamen dan kesalahan pertama masih kami bei nasehat tapi ke tiga kalinya ya kami marahi supaya dia paham dan tidak mengulangi itu lagi.”

Biksal (pengamen kota Palopo) bahwa:

”kan di Palopo ini banyak pengamen lain, nah kalau memang yang lain bukan temanku di tempat yang mau kami tempati ya kami yang cari tempat lain, siapa-siapa yang duluan disitu ya mengalah dan saling menghargai, teman-temanku juga disini baik-baik semua tidak ada yang saling cemburu atau marah kalau ada yang tidak pergi mengamen, na tau kalau capek dan ka nada juga yang sekolah, cara kami mempererat kesetiakawanan dalam komunitas ini ya pastinya sering-sering bertemu saling merasakan susah senangnya, sharing juga apa ada salah, sambil menghafal beberapa lagu juga, membantu teman kami kalau ada yang kesusahan,”⁴⁰

Aril (pengamen kota Palopo) bahwa :

“komunitas pengamen ini setiakawanannya mereka baik-baik saja, tidak ada yang namanya cemburu atau marah apalagi mau mengeluh, saling merasakan satu sama lain, satu rasa walaupun kami bukan saudara, membantu kalau ada yang susah, atau sakit kami jengguk, karena kami ini saling mengerti sama-sama pergi jalan mengamen sana sini, makanya supaya bagus ini silaturahmi jadi saling memahami, dan berbagi cerita siapa tau ada permasalahan juga yang ingin dibantu, dan kalau ada yang berkelahi dalam komunitas atau diluar ya kami damaikan jangan nada ikut-ikutan supaya

³⁹ Aldi (pengamen Komunitas Nosasi). Wawancara komunitas pengamen Jalanan kota Palopo. Rabu 08 Juni 2022

⁴⁰ Biksal (pengamen komunitas Nosasi). Wawancara komunitas pengamen jalanan kota Palopo. Rabu 08 Juni 2022

tidak semakin panas permasalahannya dan kalau bisa kami yang mengalah lebih baik.”

Reza (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

“dalam komunitas ini memang tidak ada aturan yang ditetapkan tapi bukan berarti kami seenaknya saja apalagi mengamen, harus kami saja sopan santun, jaga bicara kami jangan sampai tersinggung orang lain, jangan memaksa kalau memang tidak dikasih uang, terus misalkan kalau ada teman kami yang bicara kotor lalu orang lain tersinggung ya kami langsung minta maaf ke orang itu, dan memanggil teman kami yang melakukan itu langsung mi dimarahi sama ketua komunitas dan jika terjadi lagi akan dikasih sanksi menyanyi dalam waktu sehari saat mengamen tidak boleh diganti, tapi ya namanya juga teman kami terkadang tetap kami gantikan juga menyanyi, terus kalau ada juga bentrok didalam atau diluar komunitas ya jangan mi kami ikut campur cukup dikasih duduk mereka, tanya apa permasalahannya yang terkadang ya tersinggung bicara atau irih karena kami duluan ditempat yang ramai, kalau sudah ditau permasalahannya langsung selesaikan baik-baik dan komunitas kami selalu mengalah minta maaf daripada ribut terus, dan supaya tetap bagus kesetiakawanan kami ini salah satunya ya kami sharing cerita apa yang biasa terjadi saat mengamen dan biasa juga ketua komunitas memberi kami libur agar bisa istirahat dirumah.”⁴¹

Risal (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

“kan kami ini mengamen untuk menghibur dan cari uang jadi kami juga harus jaga sikap di masyarakat, jangan memaksa kalau memang tidak dikasih upah, harga orang lain seperti pengamen lain, kalau ada keributan atau kesalahan ya kami yang lain gak ikut campur biarkan mereka saja selesaikan baik-baik, kami semua ya pasti saling menjaga karena kan sama-sama terus, itulah yang buat kami saling setia dalam komunitas tidak ada yang menyudutkan juga pokoknya rata semua.”

Afdal (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

“kan kami sekarang 9 orang na pas juga yang punya motor cuman 4 orang jadi yang lain itu ada yang bonceng 3 satu motor dijemput di rumahnya dan nanti kami ketemu disatu titik supaya tidak terlalu lama dan ngirit bensin juga, nah kalau dilapangan itu kami tidak ingin memaksa pengunjung, biasa sebelum kami menyanyi udah ditolak tidak mau kami mengamen jadi ya kami tidak marah dan mengerti juga, kalau juga ada permasalahan di dalam komunitas atau diluar komunitas ya kami biarkan dulu mereka selesaikan

⁴¹ Reza (pengamen komunitas Nosasi). Wawancara komunitas jalanan kota Palopo. Rabu 08 Juni 2022

masalahnya sendiri, nanti kalau memang sudah tidak bisa diselesaikan ya kami bantu dengan baik.”⁴²

Dewa (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

“tidak ada latihan khusus palingan ya kalau ngumpul kami itu cerita terus ya sambil hapal lagu terbaru dengan santai tidak formal sekali juga, dan kan biasa kalau ada yang punya masalah pribadi kami dengarkan dan kasih masukkan, biasa juga kami bahas bagaimana kedepannya ini karena ya kemungkinan ada yang pergi merantau buat kerja, dan kalau misalkan ada yang berkelahi ya kami pisahkan mereka ajak ngobrol apa permasalahannya.”

Andra (komunitas pengamen Nosasi) mengatakan bahwa :

“pernah terjadi perkelahian antara pengamen lain, ya cara selesaikan kami pisahkan mereka dan bicarakan apa permasalahan terus nanti atur damai saja, lagian kalau mau diladeni terus juga tidak selesai-selesai jadi yang mengalah saja walaupun bukan kami yang salah, kerjanya kami ya dari sore sampe malam berpindah tempat ramai pengunjung terus bagi hasil, cara menumbuhkan kesetiakawanan ya kan kami sering sama terus, kerja sama ngumpul bareng cerita masalah pribadi kami siap dengarkan begitu saja simpel tapi membuat kami jadi punya rasa kepedulian dan kebersamaan yang kuat.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang peneliti lakukan bahwa pertemanan mereka sesama pengamen ini dalam komunitas Nosasi terjalin membaik, mereka saling memahami sesamanya, saling menerima apapun hasil dari mengamen tersebut tanpa memperebutkan hasil yang mereka dapat, dan jika salah satu teman nya tidak pergi maka mereka semua tidak pergi, komunitas pengamen terkadang juga mengalami konflik didalam dan diluar komunitas namun, mereka tidak diam saja melainkan mereka mendamaikan dan menasehati secara baik hingga pelaku menceritakan permasalahan yang terjadi biasanya

⁴² Afdal (pengamen komunitas Nosasi). Wawancara komunitas pengamen jalanan kota Palopo. Sabtu 17 September 2022

⁴³ Andra (pengamen komunitas Nosasi). Wawancara pengamen jalanan kota Palopo. Sabtu 17 September 2022

hanya persoalan salah ucap sehingga tersinggung, jika permasalahan tersebut tidak terselesaikan maka komunitas pengamen inilah yang lebih baiknya mengalah daripada permasalahan tidak terselesaikan dan saling memaafkan, begitupun ketua komunitas bertugas memberi nasehat ke anggotanya agar tidak terjadi bentrok seperti itu lagi. Komunitas pengamen memang tidak memiliki peraturan yang tetap hanya saja mereka selalu mendapatkan pesan dari ketua komunitas bahwa jaga sikap, ucapan, jangan memaksa, dan tetap jaga kebersihan, jika hal tersebut terjadi dari salah satu teman dalam komunitasnya maka mereka dengan sikap meminta maaf kepada masyarakat jika terjadi pemaksaan dan segera menarik temannya tersebut lalu menasehati bahwa jangan mengulang kedua kalinya jika tetap mengulangnya maka harus diberikan ancaman harus menyanyi dalam sehari ketika mengamen tanpa ada yang mengantikannya.

Kesetiakawanan komunitas pengamen yang begitu erat mereka saling melindungi, membantu jika ada yang kesusahan, saling memaafkan dan mengerti sesamanya, hal ini karena mereka selalu memberikan waktu luang untuk sharing, menceritakan kejadian atau pengalamannya pribadi maupun saat mengamen, menyempatkan untuk berkumpul sebentar tanpa memikirkan pekerjaannya, terkadang memberikan waktu libur untuk beristirahat, maka kesetiakawanan pada komunitas pengamen ini terjalin baik-baik saja. Seperti dengan Teori Emile Durkeim Solidaritas yang merupakan kesetiakawanan yang menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama. Komunitas pengamen Nosasi juga tidak saling bercekcok dengan pengamen lainnya yang bukan termasuk golongan

komunitasnya, mereka saling menghargai, tidak memperebutkan tempat yang ingin ingin dijadikan tujuan mengamen, jika pengamen lain yang lebih dulu berada ditempat tersebut, maka mereka memilih mencari tempat yang lain.

B. Analisis Data

Potret kehidupan komunitas pengamen merupakan suatu aktivitas keseharian yang dilakukan pengamen, pengamen melakukan aktivitasnya di jalan atau keramaian kota dengan alasan mencari pengalaman untuk memperoleh penghasilan sendiri, sebagian juga keterbatasan uang jajan dari orang tua maka mengamen dijadikan sebagai mencari tambahan uang saku. Pengamen memiliki pendidikan hanya lulusan SMP dan SMA, namun diantara mereka berhenti untuk sekolah, serta pemahaman agama dalam komunitas pengamen yang begitu kurang dipahaminya.

Kehidupan yang terjadi pada pengamen berdasarkan peneliti yang telah dilakukan bahwa komunitas pengamen masih menjalankan pendidikannya dengan baik walaupun hanya sampai dijenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan ada yang putus sekolah saat duduk di kelas 2 SMA, komunitas pengamen tidak ingin melanjutkan pendidikannya bukan berarti faktor ekonomi melainkan kemauan pada dirinya sendiri, menurutnya sekolah hanya menghabiskan waktu saja dengan meraih ijazah, setelah itu mencari pekerjaan, dan belum tentu bisa mendapatkan pekerjaan yang layak.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran serta peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk dapat mengendalikan diri, memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian serta suatu yang dapat dilihat namun lebih mendalam diantaranya yaitu pengetahuan. Pola pikir pengamen yang memenuhi kebutuhan hidup yang ada pada dirinya membuat sebagian pengamen berpikir lebih baik putus sekolah daripada punya penghasilan sendiri, komunitas pengamen seperti tidak peduli dengan pendidikan bahkan menganggap pendidikan hanyalah menghabiskan biaya. Namun tidak semua pengamen kota Palopo memutuskan pendidikannya, adapula diantara mereka tetap menyelesaikan pendidikan hingga selesai pada Sekolah Menengah Atas (SMA), mereka tidak ingin melanjutkan pendidikannya bukan berarti kondisi ekonomi tetapi karena rasa malas untuk belajar dan masalah keluarga yang kurang membaik menjadi salah satu alasan putus sekolah.

Kehidupan ekonomi merupakan kemampuan yang dapat diukur dari keuangan, pendapatan, produksi dan konsumsi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup masyarakat yang bersangkutan⁴⁴. Ekonomi dapat dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi dengan baik.. Dalam Peneliti yang telah lakukan bahwa tidak sedikit dari komunitas pengamen jalanan kota Palopo berasal dari keluarga yang memiliki ekonomi sangat mencukupi sehingga komunitas pengamen dapat merasakan pendidikan hingga jenjang SMA bahkan orang tua

⁴⁴ Hayuni Rachmawati, *Kehidupan Ekonomi Masyarakat dan Kebijakan Ekonomi*. Vol 7, No 3. 2004. <http://dx.doi.org/10.31845/jwk.v7i3.491>

pun menyarankan untuk melanjutkan ke tingkat perkuliahan, menjadi sebagai komunitas pengamen bukan berarti orang tuanya tidak sanggup membiayainya tetapi mereka merasakan keterbatasan uang jajan yang diberikan dari orang tua, memiliki perekonomian yang baik dalam keluarganya bukan berarti komunitas pengamen merasa tercukupi, dan komunitas pengamen tidak ingin orang tuanya merasa terbebani dalam memberikan uang setiap harinya kepada anaknya. Komunitas pengamen juga lebih senang melakukan pekerjaannya sebagai pengamen daripada pekerjaan lain, bekerja menjadi pengamen salah satu pekerjaan yang santai dan menyenangkan, selain mencari uang dengan cara bernyanyi di tempat keramaian, komunitas pengamen juga merasakan kebebasan bersama temannya.

Kehidupan Agama merupakan suatu sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berproses pada kekuatan non empiris yang dipercayai dan digunakan untuk mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat luas⁴⁵. Peran agama dalam kehidupan sosial menyangkut dalam dua hal yang memiliki hubungan erat, memiliki aspek-aspek yang terpelihara yaitu pengaruh dari cita-cita agama, serta etika agama dalam kehidupan individu dari kelas sosial. Seiring berkembangnya zaman sikap keberagaman dan ajaran tidak lagi dianggap sebagai kewajiban terhadap komunitas pengamen kota Palopo, namun semakin berkembangnya zaman pendidikan yang sudah disediakan untuk belajar, maka seharusnya komunitas pengamen lebih dapat memahami agama dengan mudah, pemahaman agama berdampak pada pentingnya ilmu pengetahuan, peluang

⁴⁵ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2000. h. 128-130

memahami pendidikan yang begitu sempit ditambah dengan pengetahuan agama dalam keluarga yang cukup menyebabkan kesadaran keluarga rendah dalam bidang pendidikan. Perilaku komunitas pengamen kota Palopo dapat dipahami sebagai suatu yang wajar jika dikaitkan dengan aktivitas dari komunitas pengamen dengan berbagai resiko kerja yang memungkinkan komunitas pengamen untuk dipahami dalam keseharian yang dapat kita lihat bahwa pengamen tidak sesuai dengan konsep yang mereka punya, komunitas pengamen acuh tak acuh dalam kewajibannya meskipun mereka memahami kebenarannya.

Pemahaman agama yang sangat kurang dipahami terhadap komunitas pengamen sehingga tidak memperdulikan dan tidak ada satupun yang mengingatkan kewajibannya dalam beribadah, serta komunitas pengamen tidak pernah mengadakan kegiatan rutin dalam keagamaan seperti bersedekah, puasa, dan sholat berjamaah, ini terjadi dikarenakan pergaulan yang saling ikut-ikutan dengan temannya dalam arti bahwa jika diantaranya tidak ada yang melaksanakan sholat maka tidak satupun yang melaksanakannya, begitupun sebaliknya. Namun, komunitas pengamen memiliki rasa kepedulian yang tinggi dalam bermasyarakat, seperti melakukan gotong royong, membantu anggota yang mengalami kesusahan. Agama tidak berpengaruh dalam solidaritas komunitas pengamen tetapi tetap sebagai salah satu pembentukan solidaritas sosial, karena komunitas pengamen sudah memiliki rasa kesatuan dan rasa bertoleransi dalam tujuan yang sama. Emile Durkeim berpendapat bahwa hubungan yang didasarkan dalam perasaan moral, dan kepercayaan yang dianut bersama.

Solidaritas komunitas pengamen jalanan yaitu membentuk organisasi yang memiliki kesadaran sosial, mempererat tali persaudaraan antara pengamen pada umumnya. Komunitas pengamen memiliki solidaritas dapat mengubah suatu citra negatif dalam komunitas musik yang telah melekat di masyarakat, komunitas ini suatu perkumpulan yang menjalin silaturahmi dan hubungan persahabatan serta kekeluargaan diantara para anggotanya.

Solidaritas komunitas pengamen jalanan di kota Palopo yang telah peneliti lakukan bahwa komunitas pengamen di Palopo memiliki sebuah nama yaitu Nosasi, nama tersebut memiliki nama arti Nongkrong Sana Sini, komunitas pengamen Nosasi dibentuk pada tahun 2016 dengan beranggotakan 20 orang, sebelumnya komunitas pengamen telah melakukan pekerjaannya sebagai pengamen tanpa memiliki identitas komunitas atau nama komunitas, dari hasil mengamen sebelumnya yang akan dijadikan sebagai modal untuk melakukan bazar pertamanya pada tahun 2016 guna untuk membeli gitar baru dan juga sekaligus peresmian komunitas pengamen Nosasi, komunitas pengamen tidak memiliki struktur keanggotaan yang lengkap seperti komunitas lainnya, hanya ketua komunitas saja sebagai pemandu dan penasehat komunitas pengamen agar lebih terarah, pemilihan ketua dilakukan dengan melakukan perhitungan suara dari keseluruhan anggota dari beberapa kandidat yang telah terpilih, tidak ada persyaratan apapun untuk menjadi ketua komunitas begitupun siapa saja yang ingin bergabung di dalam komunitas pengamen nosasi. Komunitas pengamen nosasi dibentuk dengan tujuan agar lebih akrab, memperluas pertemanan dan agar lebih berstruktur dengan baik saat bekerja, adapun motto dari komunitas

pengamen nosasi yaitu “sakit satu sakit semua” yakni komunitas pengamen memiliki satu rasa yang sama, seperti jika senang maka semuanya senang dan jika ada yang kesusahan maka komunitas pengamen membantunya.

Komunitas pengamen nosasi tidak memiliki peraturan khusus atau menetap, namun ketua komunitas dan anggotanya menyetujui bahwa tidak boleh melakukan hal yang tidak baik seperti minum-minuman keras, dan sebagainya, sikap yang harus diterapkan pada komunitas pengamen adalah sopan santun yang baik apalagi saat melakukan pekerjaannya, dan tidak memaksa pengunjung untuk memberikan upah. Pada tahun 2020, ketua komunitas tergantikan karena ketua komunitas sebelumnya mengundurkan diri dengan alasan bekerja diluar kota, maka pemilihan ketua dilakukan seperti tahun 2016 yang lalu dengan cara perhitungan suara kembali, jumlah anggota komunitas ini berkurang menjadi 7 orang, hal tersebut juga dikarenakan diantaranya lebih melanjutkan pendidikan di pesantren dan sebagian mereka memilih mencari pekerjaan yang lebih layak.

Tahun 2022 jumlah komunitas bertambah menjadi 9 orang, anggota komunitas ini memiliki rata-rata usia 19 tahun dan sebagian mereka telah menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA. Komunitas pengamen ini memiliki struktur dalam menjalankan pekerjaan mereka sebagai pengamen yaitu pada awal tahun 2016 komunitas ini disebar ke tempat keramaian yang ada di kota Palopo, mereka disetiap satu tempat terdapat tiga orang, komunitas pengamen berangkat ke tempat tujuan pada sore hari, pada saat itu pengamen ini memiliki kendala kendaraan karena tidak semua mempunyai kendaraan, jadi komunitas pengamen

ini melakukan pekerjaannya dengan berjalan kaki untuk menuju ke tempat keramaian, komunitas nosasi tidak memiliki sekretariat khusus untuk mereka, tetapi komunitas ini menjadikan rumah anggotanya sebagai tempat perkumpulan yang berada di perumahan .

Pendapatan komunitas dari hasil pekerjaan mengamen dalam sehari sekitar 100-400 ribu perharinya, hasil tersebut dipegang langsung oleh ketua komunitas yang akan dibagikan kepada anggotanya secara merata, masing-masing anggotanya mendapat upah sebanyak 20-30ribu perorang, membelikan makanan dan minum, kemudian ketua komunitas juga menyisihkan dalam sehari sekitar 15 ribu sebagai keperluan darurat seperti teman atau keluarga komunitas yang sakit maka uang tersebut digunakan untuk membantunya.

Komunitas pengamen ini yang awalnya tidak saling mengenal diantara satu sama lain, namun pengamen memiliki pemahaman yang baik, saling menghargai, saling menjaga. Terkadang pula komunitas pengamen mengalami konflik didalam maupun diluar komunitas yang diakibatkan masalah yang sepele saja seperti terlalu kelelahan sehingga terbawa emosi, tersinggung dengan ucapan temannya, hal yang dilakukan komunitas pengamen jika terjadi konflik bahkan perkelahian maka ketua komunitaslah yang menyelesaikan dengan cara baik, mengumpulkan pelaku dan memberi waktu untuk menceritakan permasalahan yang terjadi, begitupun jika konflik diluar komunitas lebih baik komunitas nosasi melakukan permintaan maaf lebih dahulu. Komunitas pengamen tidak memiliki peraturan yang ditetapkan hanya saja ketua komunitas selalu memberikan nasehat

pada anggotanya bahwa ketika berada ditempat bekerja jaga sikap dalam berbicara, jangan memaksa jika tidak diberi upah, dan selalu jaga kebersihan. Untuk mempererat kesetiakawanan dalam komunitas, maka ketua komunitas terkadang memberikan waktu untuk beristirahat dalam sehari, terkadang hanya sekedar berkumpul tanpa melakukan pekerjaan mengamen, bercerita pengalaman saat mengamen atau kehidupan pribadinya, sehingga komunitas dapat memahami kehidupan masing-masing, komunitas pengamen juga saling membantu anggotanya yang sedang mengalami kesusahan tanpa mengharapkan imbalan.

Emile Durkheim pada teori solidaritas sosial yang terbagi menjadi dua jenis yaitu solidaritas mekanik dan organik. Solidaritas mekanik merupakan kesadaran kolektif yang berlaku disuatu masyarakat tanpa protes memenuhi sebuah aturan, norma, atau kepercayaan yang sama yang berarti suatu komunitas masyarakat menjadi akrab dan erat, dan tumbuhnya kesadaran akan kolektifitas (kebersamaan bersama). Sedangkan solidaritas organik didasarkan pada dibangun tumbuhnya kesadaran akan pembagian kerja yang kompleks dan ketergantungan yang tinggi.

Berdasarkan peneliti yang telah dilakukan bahwa bentuk solidaritas komunitas pengamen Nosasi di Palopo ini memiliki persahabatan yang erat, mereka tidak saling menekan antara anggotanya, pengamen ini memiliki rasa saling menghargai yang cukup tinggi terutama pada pengamen yang bukan komunitasnya, mereka selalu ingin mengalah jika di tempat keramaian yang ingin mereka tuju sudah dikunjungi pengamen yang bukan anggotanya, komunitas pengamen tidak pernah mendebatkan dalam permasalahan kinerja mereka yang

terkadang hanya satu orang yang dapat memetik gitar, namun anggota komunitas pengamen yang tidak dapat memetik gitar tetap mendampingi teman-temannya untuk mengunjugi target yang ingin di tuju. Maka, bentuk solidaritas yang terjadi pada komunitas pengamen jalanan yaitu solidaritas mekanik, yaitu komunitas yang memiliki aktifitas dan tanggung jawab yang sama, komunitas pengamen Nosasi di Palopo juga memiliki tujuan yang sama yakni mereka sama-sama ingin mendapatkan uang yang hanya digunakan untuk membeli rokok dan cemilan saja. Solidaritas yang terjadi terhadap pengamen di Palopo karena adanya rasa kebersamaan yang terus terjalin dari kesamaan dalam suatu penderitaan, dalam kehidupan mereka yang memiliki, bertoleransi terhadap pengamen.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di kota Palopo. Maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Potret kehidupan komunitas pengamen jalanan dari sisi pendidikan masih rendah ini dibuktikan dengan tingkat pendidikan yang mereka tempuh hanya lulusan SMP dan SMA, rendahnya tingkat pendidikan ini bukan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga tetapi kesadaran akan pentingnya pendidikan dari anggota komunitas pengamen jalanan yang rendah, rasa bosan dan malas untuk belajar. Dari sisi ekonomi keluarga dapat dibuktikan bahwa anggota komunitas pengamen jalanan bukan berasal dari keluarga yang kurang mampu membiayai kehidupan keluarga dan mendorong anak-anak mereka untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi, dari segi pemahaman agama para anggota komunitas pengamen sangat rendah ini dibuktikan dengan pengalaman dan pelaksanaan syariat agama yang tidak teratur terutama kewajiban yang terkait shalat 5 waktu.
2. Komunitas pengamen jalanan di kota Palopo, dari solidaritas komunitas pengamen jalanan ini dibuktikan memiliki kesetiakawan yang erat, memiliki pekerjaan serta tujuan yang sama, saling menghargai diantaranya, dan bertoleransi sesamanya, merasakan penderitaan bersama saat menjalankan pekerjaan sebagai pengamen, hal ini sejalan dengan teori Emile Durkheim

tentang solidaritas mekanik yaitu komunitas yang memiliki tanggung jawab dan aktifitas yang sama, solidaritas didasarkan pada suatu tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan.

B .Saran

1. Kepada para orang tua hendaklah menyadari bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat untuk belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Oleh Karena itu orang tua hendaknya lebih memperhatikan dan mendahulukan pendidikan anak untuk masa depannya, dengan bekal pendidikan anak dapat bersaing dengan masyarakat global. karena pendidikan merupakan modal untuk meniti karir dan menjalani kehidupan, terutama dalam pemahaman agama yang sangat kurang terhadap anak-anak di zaman sekarang ini.
2. Kepada Anak- anak harapannya tetap berusaha belajar, selalu memotivasi diri, tidak mudah putus harapan sehingga mampu menyelesaikan pendidikan.
3. Kepada peneliti berikutnya menjadikan penelitian ini sebagai referensi peneliti dalam melakukan penelitian dengan menarik judul berkaitan dengan komunitas pengamen jalanan. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang konflik yang terjadi terhadap komunitas pengamen jalanan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018)
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Iman, Juz. 1, No. 21, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M),
- Kahmad, Dandang. *Sosiologi Agama*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mansyur, Cholil. *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*. Surabaya: Usaha Nasional, 1987.
- Johnson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 1994.
- Soedijati. *Solidaritas dan Masalah Sosial Kelompok Waria*. Bandung, 1995.
- Soekarno, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 1983.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sholahuddin, M. *Asas-asas Ekonomi Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Suharto, Edi. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media, 2004.

Jurnal

- Agustina, Hena. Motivasi Remaja menjadi Pengamen Jalanan (studi Deskriptif Pengamen Jalanan di Terminal Benciluk, Kec. Cluring, Kab. Banyuwangi). *Jurnal Universitas Jember*, (Maret 05, 2014): vii, <http://respository.unej.ac.id/handle/123456789/56269>.
- Armantyo, Nico. Potret Kehidupan Pengamen (studi kasus Pengamen Joget di kawasan RS Elisabeth Medan). *Jurnal Universitas Sumatra Utara*, 2019: 9, <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/31539>.

- A.S, Nugroho, Sularto, R.B & Wisaksono, B. Tinjauan Kriminologis Tindak Premenisme oleh Pengamen Simpang Lima Kota Semarang. *Diponegoro Law Journal*, 6(1), 2017: 1-19 <https://ejournal3.undip.ac.id/dlr/article/view/15659>.
- Cahaya Nigrum, Aminah Oktavia. Analisa Pengamen Jalanan di Kota Surakarta. *Jurnal Universitas muhammadiyah Surakarta*, 2015: 19-20, <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/34000>.
- D.T, Kartono. Orkhestra Jalanan di Kota tentang menjadi Pengamen Organisasi Sosial dan Eksistensi dalam Kehidupan Kota. *Jurnal Sosiologi*, 2 (1), 2018, <http://jurnal.ums.ac.id/dmjs/article/view/23318>.
- Fratiwi, Dea Monika. Solidaritas Sosial Petani Pada Masyarakat Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Skripsi*, 2017. http://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/7602-full_Text.pdf
- Hayu, Diah Pribadining. Studi Korelasi antara Persepsi terhadap Lingkungan Sosial dengan Motivasi menjadi Pengamen. *Jurnal Surakarta*, 2011: 3, <http://eprintis.ums.ac.id/id/eprint/15931>.
- Hidayat, Slamet, Implementasi Solidaritas Sosial Pedagang Kaki Lima dalam Mempertahankan Eksistensi Ekonomi Pedagang. *Jurnal Skripsi*, 2021. http://repostory.iainpurwoketo.ac.id/9248/1/COVER_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf
- Hilmi, Jamal. Fenomena Keberadaan Pengamen Anak di Lingkungan Wisata Kota Tua Jakarta. *Jurnal Universitas Syarif Hidayatullah*, 2015:1-9 , <http://respository.unjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/30144>.
- Kristiana, Desi. Interaksi Sosial pada Pengamen di sekitar Terminal Tirtonafi Surakarta. *Jurnal Surakarta*, 2019: 26, <http://eprints.ums.ac.id/id/6654>.
- M.I, Putra. Implementasi Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2014 tentang Penanganan Gelandangan dan Pengemis. *Jurnal Ilmu Hukum* 8 (1), 2019: 61, <http://dspace.vii.ac.id/handle/123456789/13963>.
- Rachmawati, Hayuni, Kehidupan Ekonomi Masyarakat dan Kebijakan Ekonomi. Vol 7, No 3. 2004. <http://dx.doi.org/10.31845/jwk.v7i3.491>
- Rose Sinaga, Yosephine Na. Potret Kehidupan Anak Jalanan. *Jurnal Universitas Lampung*, (Desember 10, 2017): 81-82, <http://adoc.pub/potret-kehidupan-anak-jalanan-di-bandar-lampung.html>.
- Syahputra, Brian. Solidaritas Kehidupan Penambang Belerang Tradisional Di Kawah Ijen. *Jurnal Sosial dan Politik*, <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmnts7389d0c7afull.pdf>

Website

Kamus Besar Bahasa Indonesia, . (19 Maret 2022), <http://kbbi.web.id./amen.html>.

Bin Abdul Qadir, Al- Ustadz Yazid. *Hukum Meminta-minta menurut syariat Islam*. (23 Desember 2021), <https://almanhaj.or.id/17489-hukum-meminta-minta-mengemis-menurut-syariat-islam-3.html>.

Pengamen dan dilemma Negara kesejahteraan. (23 Desember 2021), <http://business-law.binus.ac.id/2016/08/31pengamen-dan-dilema-negara-kesejahteraan/>.

Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim, mekanik, organik. <http://www.sosiologi.info/2021/11/teori-solidaritas-sosial-emile-durkheim-mekanik-organik-contohnya.html?m=1>





Lampiran I Pedoman Wawancara

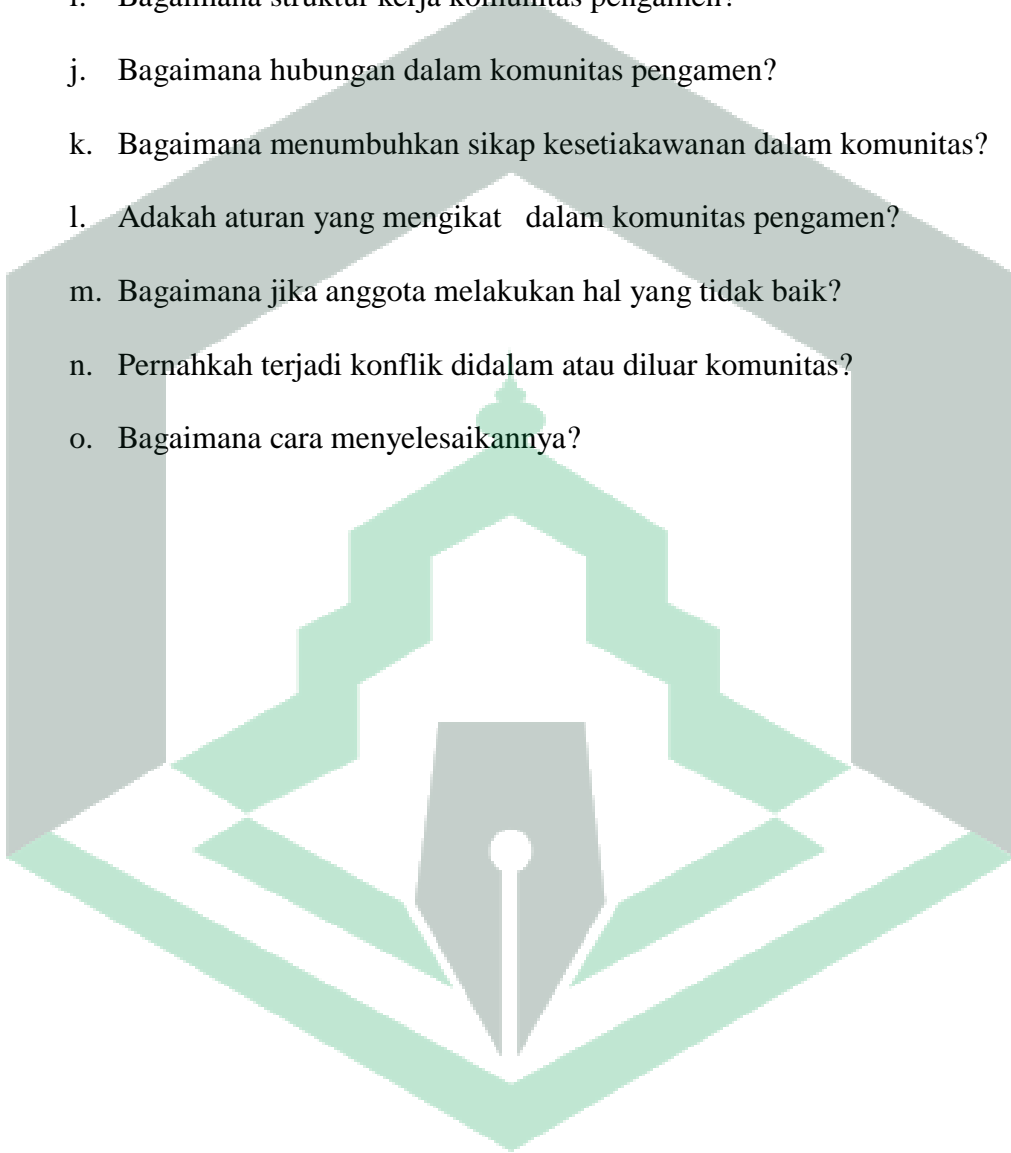
1. Potret kehidupan komunitas pengamen kota Palopo

- a. Apa pendidikan terakhir?
- b. Apakah masih tetap melanjutkan sekolah atau putus sekolah?
- c. Kenapa putus sekolah?
- d. Apakah mengamen tidak mengganggu sekolah kalian?
- e. bagaimana kondisi ekonomi keluarga?
- f. Apakah pendapatannya mencukupi?
- g. adakah pekerjaan lain selain pengamen, dan adakah perbedaan pendapatan sebelum bergabung di komunitas pengamen?
- h. berapa pendapatan komunitas pengamen dari hasil mengamen?
- i. pendapatan tersebut digunakan untuk apa?
- j. bagaimana pemahaman keagamaan anggota dalam komunitas?
- k. Ketika mengamen, apakah masih melaksanakan kegiatan keagamaanya?
- l. adakah ajakan dalam komunitas untuk sholat, atau sedekah?
- m. kegiatan keagamaan dalam komunitas, dilakukan rutin atau tidak?

2. Bentuk solidaritas komunitas pengamen

- a. Sejak kapan terbentuknya komunitas pengamen?
- b. Adakah ketua komunitas pengamen?
- c. Bagaimana cara pemilihannya?
- d. Apa tujuan komunitas pengamen dibentuk?
- e. Adakah motto dari komunitas pengamen?

- f. Berapa hasil perharinya? Dan hasil tersebut digunakan untuk apa?
- g. Adakah dana khusus untuk dana bersama?
- h. Adakah sekretariat komunitas Nosasi? jika ada dimana lokasinya?
- i. Bagaimana struktur kerja komunitas pengamen?
- j. Bagaimana hubungan dalam komunitas pengamen?
- k. Bagaimana menumbuhkan sikap kesetiakawanan dalam komunitas?
- l. Adakah aturan yang mengikat dalam komunitas pengamen?
- m. Bagaimana jika anggota melakukan hal yang tidak baik?
- n. Pernahkah terjadi konflik didalam atau diluar komunitas?
- o. Bagaimana cara menyelesaikannya?



Lampiran II Dokumentasi

Wawancara dengan para anggota komunitas pengamen Nosasi







Lampiran III

Daftar Nama dan Waktu Wawancara

Identitas Informan anggota komunitas pengamen

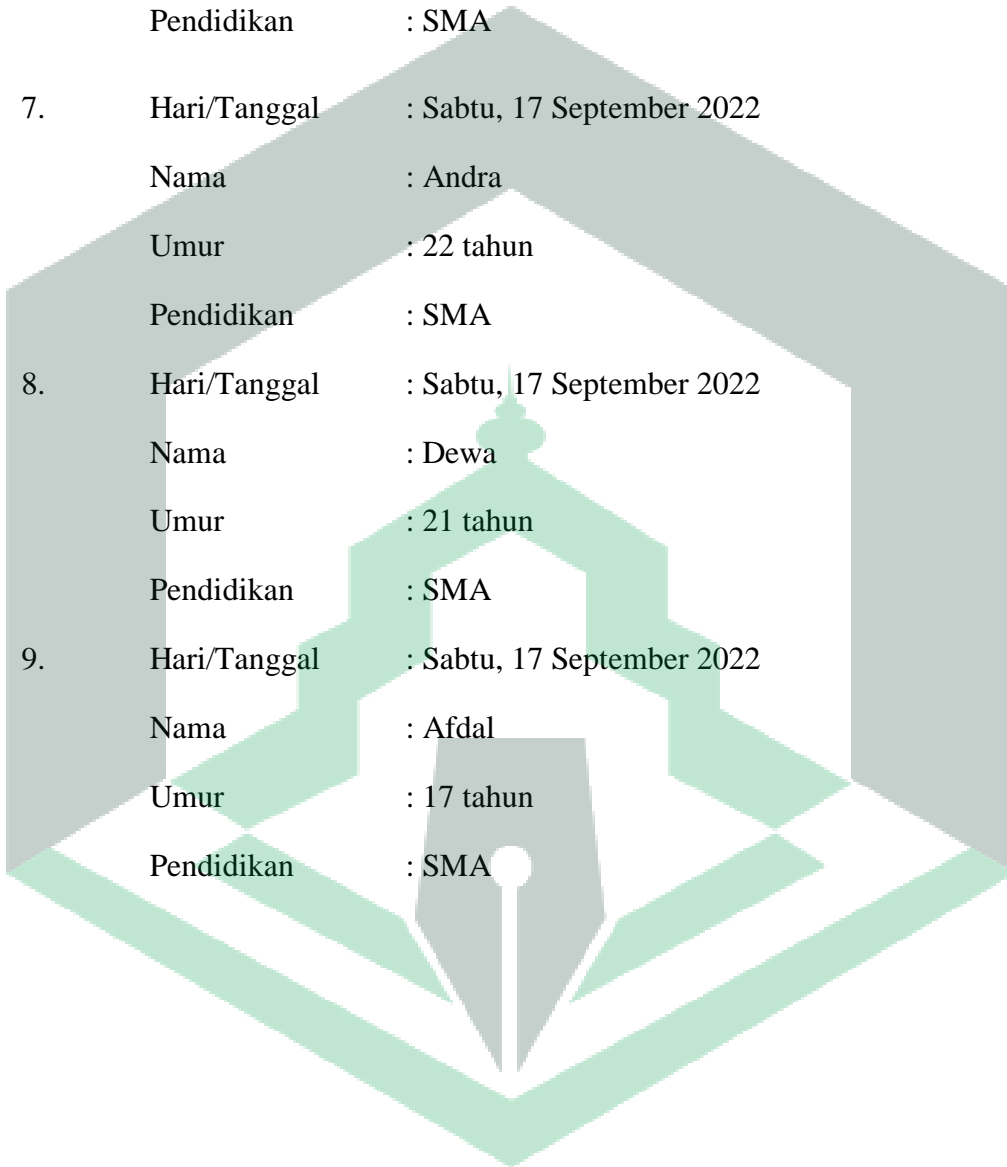
1. Hari/Tanggal : Rabu, 08 Juni 2022
Nama : Biksal
Umur : 17 tahun
Pendidikan : SMP
2. Hari/Tanggal : Rabu, 08 Juni 2022
Nama : Pili
Umur : 19 tahun
Pendidikan : SMA
3. Hari/Tanggal : Rabu, 08 Juni 2022
Nama : Aldy
Umur : 19 tahun
Pendidikan : SMA
4. Hari/Tanggal : Rabu, 08 Juni 2022
Nama : Reza
Umur : 16 tahun
Pendidikan : SMP
5. Hari/Tanggal : Rabu, 24 Agustus 2022
Nama : Aril
Umur : 22 tahun
Pendidikan : SMA

6. Hari/Tanggal : Rabu, 24 Agustus 2022
Nama : Risal
Umur : 20 tahun
Pendidikan : SMA

7. Hari/Tanggal : Sabtu, 17 September 2022
Nama : Andra
Umur : 22 tahun
Pendidikan : SMA

8. Hari/Tanggal : Sabtu, 17 September 2022
Nama : Dewa
Umur : 21 tahun
Pendidikan : SMA

9. Hari/Tanggal : Sabtu, 17 September 2022
Nama : Afdal
Umur : 17 tahun
Pendidikan : SMA



RIWAYAT HIDUP



Nona Rahmi, lahir di Palopo pada tanggal 27 Maret 2000, penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara, dari pasangan seorang ayah bernama Solikin dan ibu Misiyem. Saat ini penulis bertempat tinggal di Kasimbong Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 204 Sidobinangun Kecamatan Tanalili, kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTS Negeri Masamba hingga tahun 2015. Kemudian, pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMA Ponpes Datok Sulaiman Palopo dan selesai pada tahun 2018. kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada tahun 2018 mengambil jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Contact Person :

Email : nonarahmi185@gmail.com

No. Hp : 0852 5552 0192